

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MI DARUL ULUM REJOSARI KECAMATAN
KRATON PASURUAN**

TESIS

OLEH:

INDANA RIZKI KAMILIA
NIM. 220106220016



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MI DARUL ULUM REJOSARI KECAMATAN
KRATON PASURUAN**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

INDANA RIZKI KAMILIA
NIM. 220106220016

Dosen Pembimbing:
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

Dr.H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP.19750731 200112 1 001



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan.*"
Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.19750123 200312 1 003

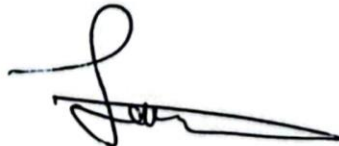
Pembimbing II,



Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP.19750731 200112 1 001

Mengetahui, 03 Desember 2024

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam




Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

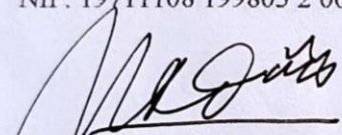
Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan” yang ditulis oleh Indana Rizki Kamilia ini, telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2024.

Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag M.Si

NIP. 19711108 199803 2 002

Penguji Utama


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Ketua sidang/Penguji


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing I/Penguji


Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd

NIP. 19750731 200112 1 001

Pembimbing II/Sekretaris

Malang, 30 Desember 2024

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Rizki Kamilia
NIM : 220106220016
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS INI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 21 November 2024

Saya yang menyatakan,



Indana Rizki Kamilia
NIM: 220106220016

ABSTRAK

Indana Rizki Kamilia. 2024. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1): Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, Pembimbing (2): Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.Pd, MA

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mengajar membimbing mendidik mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik dari semua jenjang pendidikan. Untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik, maka perlu dilakukan adanya pengawasan secara *Continue* (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah harus memiliki program kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu: (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan. (3) Implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek dalam penelitian ini mengenai meningkatkan kompetensi guru. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Strategi meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: pengembangan profesional berkelanjutan, evaluasi berkala, pemberian insentif dan apresiasi (2) Implementasi dalam meningkatkan kompetensi di MI Darul Ulum adalah: pelatihan, mengikuti kegiatan kelompok kerja guru, supervisi, pemberian apresiasi atau *reward*. (3) Implikasi dari meningkatkan kompetensi guru antara lain: meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan reputasi madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Indana Rizki Kamilia. 2024. Strategy of Madrasah Head in Improving Teacher Competence at MI Darul Ulum Rejosari, Kraton Pasuruan District. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1): Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, Supervisor (2): Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.Pd, MA.

Teachers are professional educators who have the main task of teaching guiding educating directing training assessing and evaluating students from all levels of education. To produce qualified teachers and have good competence, it is necessary to supervise Continue (continuously) in accordance with developments, educational coaching activities. Therefore, in order to improve the competence of teachers, the madrasah head must have an activity program to improve and improve the ability of teachers to improve their competence in order to achieve educational goals.

This research focuses on three aspects, namely: (1) The strategy of the madrasah head in improving teacher competence at MI Darul Ulum Rejosari, Kraton Pasuruan Subdistrict. (2) Implementation of the madrasah principal's strategy in improving teacher competence in MI Darul Ulum Rejosari, Kraton Pasuruan Subdistrict. (3) The implication of madrasah head strategy in improving teachers' competence in MI Darul Ulum Rejosari Kraton Pasuruan Sub-district.

The approach in this study uses a qualitative approach with a case study type. The object of this research is about improving teacher competence. In this study, data were obtained from various sources using data collection techniques, and carried out continuously obtained from in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis efforts were carried out by reducing data, presenting data, and verifying data.

The results of the study found that: (1) Strategies to improve teacher competence can be done with various activities such as: continuous professional development, periodic evaluations, providing incentives and appreciation (2) Implementation in improving competence at MI Darul Ulum are: training, participating in teacher working group activities, supervision, giving appreciation or reward. (3) The implications of improving teacher competence include: improving the quality of learning, increasing teacher motivation and job satisfaction, improving student achievement, improving madrasah reputation.

Keywords: Madrasah Principal Strategy, Teacher Competence

المخلص

إندانا رزقي كاميليا ٢٠٢٤ . استراتيجية رئيس المدرسة في تحسين كفاءة المعلمين في دار العلوم الإسلامية في دار العلوم الإسلامية في منطقة كراتون باسوروان. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف (1): د. محمد أمين نور، ماجستير، مشرف (2): د. ح. أ. نور الكواكب، ماجستير في العلوم السياسية

المعلمون هم المربون المحترفون الذين تقع على عاتقهم المهمة الرئيسية المتمثلة في التدريس الإرشادي والتربوي والتوجيهي والتدريب والتقييم للطلاب من جميع مستويات التعليم. لتخريج معلمين مؤهلين ويتمتعون بكفاءة جيدة، من الضروري الإشراف المستمر (باستمرار) وفقاً للتطورات وأنشطة التدريب التربوي. ولذلك، من أجل تحسين كفاءة المعلمين، يجب أن يكون لدى مدير المدرسة برنامج نشاط لتحسين كفاءة المعلمين وتحسين قدرتهم على تحسين كفاءتهم من أجل تحقيق الأهداف التعليمية.

يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب وهي (1) استراتيجية مدير المدرسة في تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة دار العلوم ريجوساري في منطقة كراتون باسوروان الفرعية. (2) تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة دار العلوم ريجوساري في منطقة كراتون باسوروان الفرعية. (3) الآثار المترتبة على استراتيجية مدير المدرسة في تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة المدرسة الابتدائية دار العلوم في منطقة كراتون باسوروان الفرعية.

يستخدم المنهج في هذه الدراسة المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. يدور موضوع هذا البحث حول تحسين كفاءة المعلم. في هذه الدراسة، تم الحصول على البيانات من مصادر مختلفة باستخدام تقنيات جمع البيانات، وتم الحصول عليها بشكل مستمر من المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. تم إجراء جهود تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

وصلت نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) أن استراتيجيات تحسين كفاءة المعلم يمكن أن تتم بأنشطة مختلفة مثل: التطوير المهني المستمر، والتقييم الدوري، وتقديم الحوافز والتقدير (2) أن التنفيذ في تحسين الكفاءة في دار العلوم الدولية هي: التدريب، والمشاركة في أنشطة مجموعة عمل المعلمين، والإشراف، ومنح التقدير أو المكافأة. (3) تشمل الآثار المترتبة على تحسين كفاءة المعلم: تحسين جودة التعلم، وزيادة دافعية المعلم ورضاه الوظيفي، وتحسين تحصيل الطلاب، وتحسين سمعة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية مدير المدرسة، كفاءة المعلم

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Hanya dengan nikmat dan maunahnya, karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam Semoga senantiasa mengalir deras kepada satu-satunya orang yang mendapat gelar sang Paripurna nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk membawa umat menemukan Fitrah dan tuntunan hidupnya.

Penulisan tesis dengan judul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari ini dimaksudkan memenuhi tugas akhir pada program studi strata dua (S-2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis Sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan petunjuk saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

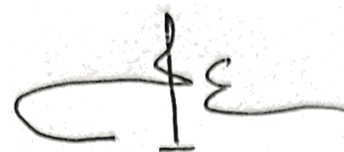
1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing

mengarahkan dan memberi nasehat kepada penulis berkat kesabaran dan ketulusan hati beliau dalam membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
5. Kepala sekolah MI Darul Ulum Rejosari dan para guru-guru serta jajaran yang lain yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data serta pelayanan dan fasilitas yang baik.
6. Ayah (Fahmi suyitno) Umik (Nur aini) suami (Lutfan Asyasyam, STP. MM) serta anak-anakku (Muhammad Ali Al Fatih dan Muhammad Alwi Al Fathir) yang telah banyak memberikan semangat dan pengorbanan yang tak terhingga, baik materil atau non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen Pendidikan islam serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 21 November 2024



Indana Rizki Kamilia

MOTTO

APAPUN YANG DIPERBUAT OLEH SESEORANG MAKA HENDAKNYA
BISA BERMANFAAT BAGI DIRINYA SENDIRI, BERMANFAAT BAGI
BANGSANYA, DAN BERMANFAAT BAGI MANUSIA DI DUNIA
PADA UMUMNYA

(KI HADJAR DEWANTARA)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
الخلاصة	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Strategi Kepala Madrasah	17
1. Strategi Kepala Madrasah.....	17
2. Kompetensi Kepala madrasah	20
3. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah	25
B. Kompetensi Guru	32
1. Definisi Kompetensi Guru	32

2. Macam-macam Kompetensi Guru	33
3. Pentingnya Kompetensi Guru	41
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru	42
C. Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Kompetensi	42
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Penelitian	49
C. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	56
G. Keabsahan Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	59
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
B. Paparan Data	65
C. Temuan Penelitian	94
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	98
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	15
3.1 Tabel Instrumen Wawancara	53
4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 Daftar gambar kerangka berpikir	47
4.1 Gedung MI Darul Ulum	61
4.2 Pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran	70
4.3 Daftar hadir pelatihan guru	71
4.4 Kegiatan pelatihan guru <i>online learning</i>	72
4.5 Daftar hadir KKG Kecamatan Kraton	74
4.6 Kegiatan KKG Kecamatan Kraton	75
4.7 Kegiatan KKG berlangsung di MI Darul Ulum	76
4.8 Jadwal supervisi MI Darul Ulum	77
4.9 Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas	79
4.10 Pemberian apresiasi kepada guru	82
4.11 Data apresiasi dan reward guru	83
4.12 Kegiatan Istighosan dan Do'a bersama	85
4.13 Kegiatan Muslimat (Kubro) Desa Rejosari	87
4.14 Kegiatan Posyandu di Desa Sidogiri	88
4.15 Metode pembelajaran <i>game</i>	90
4.16 Siswa bersalaman dengan santun kepada guru	91
4.17 Masyarakat membersihkan halaman sekolah	92
4.18 Strategi kepala madrasah	94
4.19 Implementasi strategi kepala madrasah	95
4.20 Implikasi strategi kepala madrasah	96

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab-Indonesia (*A Guide to Arabic-Indonesian Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.¹

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	اي	ay
أو	û (u panjang)		

¹ Kemenag & Kemendikbud RI, *Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia*, UIN Maliki Malang (2024).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi kepala madrasah ialah suatu hal yang sangat penting terhadap mengembangkan madrasah dan keberhasilan pendidikan yang berkualitas diperlukan berbagai jenis strategi yang berbeda. Strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu tujuan tertentu. Mendefinisikan strategi membutuhkan komitmen dalam organisasi yang menjadi tanggung jawab tim organisasi itu sendiri dalam mengembangkan strategi yang menunjukkan tujuan dan hasil akhir.² Strategi harus di rumuskan, direncanakan, diorganisir dan didefinisikan berbagai penilaian komprehensif dari situasi objektif perusahaan pendidikan.

Selain itu strategi kepala madrasah mempunyai beberapa program yang sudah dirancang dan menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru, maka dibutuhkan berbagai pihak yang mendukung, salah satunya yaitu kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memberikan memotivasi kepada para pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya masing-masing.

² Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 3 Sungayan". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 1(2), hal 112

Upaya ini bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan membuat lingkungan yang nyaman, disiplin, suasana kerja yang kondusif, *reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman) secara efektif dan menyediakan berbagai sumber belajar sehingga pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Supaya tujuan pendidikan tercapai dan menghasilkan sesuatu bermanfaat serta berkuaitas maka diperlukan kerjasama antara lingkungan Madrasah dan lingkungan masyarakat.

Untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik, maka perlu dilakukan adanya pengawasan secara *Continue* (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan.³ Maka kepala madrasah berada dititik paling sentral dalam kehidupan dimadrasah sehingga gagal dan berhasilnya suatu lembaga pendidikan dalam memperlihatkan kinerjanya secara memuaskan dan banyak bergantung pada kualitas kepemimpinannya sebagai kepala madrasah. Setiap orang yang ingin sukses dalam menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatannya hendaknya mereka memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya orang yang punya prinsiplah yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran.⁴ Maka dari itu peran kepala madrasah harus sungguh-

³ Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011),hal 73

⁴M. Fahim Tharaba dkk, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Program Manajemen Pemberdayaan Lembaga Pendidikan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. No 2 (2023) 148-155

sungguh membina para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bersama.

Kepala madrasah selaku pemimpin harus memiliki karakter yang mencakup keahlian dasar, pengalaman, kepribadian, pengetahuan administrasi, pengawasan dan pengetahuan profesional.⁵ Sehingga kegiatan memperbaiki dan meningkatkan program madrasah dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan sebagian besar tergantung pada diri kepala madrasah tersebut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menerangkan bahwa seorang guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kualitas guru sangat bergantung dari segi kemampuan yang dimiliki dalam menganalisis dan mengenali permasalahan dalam pembelajaran yang kemudian mencari solusi atas

⁵ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Grafindo Persada, 2002)

⁶ Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masalah yang terjadi. Maka dari itu guru harus selalu berusaha dalam meningkatkan kompetensinya.

Realita dunia pendidikan sekarang yang terus berkembang pesat. Maka para guru harus beradaptasi dengan munculnya teknologi baru, perubahan kurikulum dan metode pembelajaran dan tuntutan masyarakat yang tinggi kepada guru. Karena guru yang kompeten akan menciptakan lulusan berkualitas dan siap menyongsong masa depan. Tentu tugas dan tanggung jawab ini hanya dapat dilakukan oleh pendidik yang memiliki loyalitas dan kompetensi baik juga. Apabila tidak, maka pendidikan tidak akan maju bahkan perlahan bisa mundur menuju kehancuran.

MI Darul Ulum adalah objek penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga formal yang berada di dalam naungan Yayasan Darul Ulum Al Fauzan Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan menganut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang merupakan faham mayoritas yang berada di lingkungan sekitar. Memiliki guru 12 orang dan 2 pendamping dengan jumlah keseluruhan anak didik 189 siswa dan 6 siswa inklusi yang berarti 195 siswa.⁷ Dengan jumlah peminat orang tua yang mempercayakan anaknya di madrasah ini maka lembaga khususnya kepala madrasah terus berupaya memperbaiki kualitas pendidik yang ada di madrasah. Peningkatan kompetensi dan kinerja guru menjadi hal yang penting yang

⁷ Wawancara dengan bu Ana Junaidiah, S.Pd sebagai Kepala MI Darul Ulum rejosari kec. Kraton di rumah bu Ana Junaidiah, S.Pd tanggal 02 Maret 2024

harus diperhatikan di madrasah, karena mencetak generasi yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan ditentukan oleh pedidik yang berkualitas.

Selain itu, MI Darul Ulum ini juga termasuk lembaga pendidikan yang terpilih menjadi salah satu dari dua madrasah yang menjadi sekolah inklusif yang berada di kecamatan kraton Pasuruan dan sistem pembimbing tambahan untuk kelas yang ada siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana pemerintah Indonesia yang membuat peraturan yang ditetapkan terkait pendidikan inklusif tertera pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi anak didik yang mempunyai kelainan dan memiliki kemampuan kecerdasan atau bakat istimewa yang berbunyi “Pendidikan inklusif ialah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak didik yang memiliki bakat istimewa atau potensi kecerdasan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan yang sama dengan anak didik pada umumnya.”⁸ Sebagai salah satu upaya untuk mendukung peraturan pemerintah, maka MI Darul Ulum Rejosari menyelenggarakan program pendidikan inklusif tingkat dasar.

Berdasarkan Pra penelitian dengan melakukan wawancara antara peneliti dengan Ibu Ana Junaidiah, S. Pd sebagai kepala madrasah yang mulai menjabat pada tahun 2022 hingga sekarang. Selama menjabat menjadi kepala madrasah, beliau terus berusaha menjadi kepala madrasah

⁸ Nurul Uthami, “Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepribadian bagi pembimbing Khusus disekolah Cikal Serpong,” Tesis, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024)

yang baik dan menjadi tauladan bagi seluruh para pendidiknya dengan cara datang ke madrasah lebih pagi sehingga bisa menyambut anak didik ketika datang ke madrasah, memakai seragam dengan rapi dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, serta kesadaran akan lingkungan sekitar di madrasah seperti membersihkan sampah yang berserakan, membenahi sesuatu yang perlu dibenahi, dan mengarahkan anak didik ketika kegiatan berlangsung dll. Beliau melakukan semuanya sendiri tanpa menyuruh dan mengharapkan kesadaran para pendidik.

Alasan peneliti tertarik meneliti dilembaga ini karena madrasah ini banyak peminat dari masyarakat sekitar, banyak prestasi akademik maupun non akademik yang sudah di raih oleh madrasah. Adapun beberapa yang sudah diraih MI Darul Ulum diantaranya: Meraih Peringkat 18 Catur putri tingkat Provinsi Jawa Timur, Juara 3 Kaligrafi putra tingkat Kabupaten Pasuruan, Juara 2 Tahfidz Qiro'at tingkat Kecamatan, Juara 2 Pidato Bahasa Arab dan Inggris tingkat Kecamatan, Juara 2 Melukis tingkat Kabupaten, Juara 1 MTQ tingkat Kecamatan dan Juara 1 Bulu Tangkis tingkat Kecamatan Kraton dll.⁹ Madrasah ini juga mempunyai keunggulan dalam kompetensi guru yang di terapkan oleh kepala madrasah yang berlandaskan ajaran Islam.

Selain itu, madrasah memiliki program wajib serta pembiasaan yang diikuti oleh seluruh pendidik dan anak didik yang ada di lembaga pendidikan seperti datang ke madrasah tepat waktu, pembiasaan kegiatan

⁹ Buku Data Prestasi Siswa MI Darul Ulum

keagamaannya yaitu rutin membaca asmaul husna setiap pagi, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah serta ada kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai dan setiap 1 minggu sekali ada setoran *Tahfidz* Juz 30 sesuai dengan target yang sudah di tentukan di setiap kelasnya.

Alasan peneliti mengapa meneliti tentang kompetensi guru karena guru merupakan pilar utama kualitas pendidikan, pembentuk karakter siswa dimana gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Melalui interaksi inilah guru dapat memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, nilai moral dan etika dan sosial yang sangat dibutuhkan peserta didik dilingkungan masyarakat kelak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka focus penelitian dalam penelitian menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi konsep startegi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan?
3. Bagaimana implikasi hasil strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan
2. Untuk menganalisis implementasi konsep strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan
3. Untuk menganalisis implikasi hasil strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai kalangan dalam dunia pendidikan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini bisa mengembangkan pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak dan yang memiliki kepentingan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengkaderisasi pendidik baik sekarang maupun nantinya

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi para pendidik

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan yang baik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan serta meningkatkan kemampuannya serta memberikan wacana baru didunia pendidikan dan keguruan.

d. Bagi penulis lainnya

Penelitian ini sebagai sumber informasi baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional di lembaga pendidikan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Raudatul Jannah yang bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional, kompetensi

kepribadian guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses perekrutan guru PAI merujuk pada SK Dirjend Pendis Nomor 1293 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2018 bahwa guru yang mengajar di program keagamaan harus menintegrasikan pelajaran agama dengan kitab kuning dan disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan yang didukung dengan kemampuan membaca kitab kuning, 2) mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan SDM Guru agar mampu beradaptasi dengan *Society 5.0* dengan mengikuti diklat fungsional, melaksanakan kegiatan kolektif guru (MGMP), pelatihan dan *workshop*, 3) seorang pendidik harus mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti *e-learning* dan penetapan *pre test* pada materi menggunakan *Plikers, Quizees, Kahotz* untuk ulangan menggunakan *LMS (Modle), Puzzle*.¹⁰

Selanjutnya penelitian Nofiratullah yang bertujuan mendeskripsikan supervise akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian, Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik adalah memulai dengan perencanaan pembuatan program, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Perencanaan supervisi akademik meliputi pembentukan tim supervisor, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menyiapkan instrument supervisi. Sedangkan

¹⁰ Raudatul Jannah, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember." Tesis, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023)

pelaksanaan supervisi akademik meliputi merealisasikan rencana, menggunakan pendekatan langsung dengan teknik kunjungan kelas dan kunjungan antar kelas. Untuk pelaksanaan supervisi kompetensi kepribadian dilaksanakan setiap hari atau saat guru mengalami permasalahan di madrasah setiap harinya. Disinilah supervisi kepala madrasah saat guru mengalami masalah pelaksanaan supervisi kepribadian tidak ada jadwal khusus yang dibuat oleh kepala madrasah.¹¹

Penelitian yang dilakukan Eka Mayasari, M. Syarif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Metode Penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya: 1) program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disusun setiap awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang meliputi program tahunan, program semester dan sudah terdokumentasi dengan baik dan berkaitan dengan pembelajaran berkualitas seperti RPP, 2) pelaksanaan program dalam meningkatkan kompetensi guru diawali dengan menyampaikan arahan pada setiap awal semester yang menerapkan prinsip kekeluargaan, bagi yang meningkatkan kompetensinya diberikan *reward* dan adanya teguran bagi guru yang kurang peduli terhadap peningkatan kompetensinya, 3) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian

¹¹Nofiratulloh, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Islam Surya Buana Malang." Tesis, (Malang, UIN Maliki, 2022)

kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP 4) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah antara lain kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan dan rendahnya disiplin baik guru maupun peserta didik.¹²

Penelitian dari Tri Yulianto dkk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, kontribusi manajemen kepala sekolah dan strategi mengatasi tantangan manajemen dalam meningkatkan kompetensi guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah 1) ada 2 faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor internal yang berasal dari personal yang bersangkutan yaitu: keadaan fisik yang sehat dan semangat tinggi mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan psikis seperti sikap positif dan optimis menciptakan suasana belajar, dan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan potensi diri 2) kepala sekolah dapat memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang guru dihadapi, mampu membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada pengembangandiri, inovasi dan pembelajaran, 3) kepala sekolah menghadapi tantangan dan peluang dengan berfokus pada pengembangan kompetensi guru akan memberikan dampak jangka panjang yang positif pada kualitas pendidikan di sekolah.¹³

¹² Eka Mayasari, Muhammad Syarif, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil belajar siswa di SMA Negeri PeukanBada Aceh Besar". FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 4 (1) 2018. Hal 141-164

¹³ Tri Yulianto dkk, "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan". Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 6 (3) 2024 hal 1349-1358 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>

Penelitian berikutnya dari Dhea Musdhalifa. Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan tentang strategi meningkatkan kompetensi guru di Yayasan Darel Fadhilah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah 1) Strategi meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berjalan dengan baik 2) Faktor pendukungnya sebagai berikut: faktor dari pendidik, motivasi dan dukungan dari ketua yayasan, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Dan faktor penghambat guru yaitu: faktor dari personal guru, ekonomi yang masih rendah dan belum stabil, tingkatan sosial dari guru sendiri, sedikitnya *reward* dari masyarakat terhadap guru, dan faktor budaya kerja.¹⁴

Penelitian selanjutnya yakni dari Fahmi Achta Pratama, Ernawati, Muhammad Giatman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui standar kompetensi guru, program kepala sekolah, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program kepala sekolah dan faktor pendukung program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitiannya adalah metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah membuat kebijakan yang diturunkan dalam bentuk program. Program yang dibuat berdasarkan standart kompetensi yang sudah ditetapkan. Program ini

¹⁴ Dhea Musdhalifa, "Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru di Yayasan Darel Fadhilah Pekanbaru". Tesis (Riau, UIN Suska, 2023)

dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵

Penelitian lain dilakukan oleh Sry Sumiati. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala-kendala yang dihadapi, dan mengetahui solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri Jonggat dan MA Negeri 2 Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah melakukan berbagai strategi dalam peningkatan kompetensi guru untuk dapat mewujudkan visi misi lembaga, diantaranya adalah: mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya, supevisi, menumbuhkan kreatifitas guru, memotivasi guru, penataran dan kolakarya, mengajar mikro, meningkatkan sarana dan prasarana, mengikut sertakan guru dalam program MGMP, 2) kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru antara lain: system pembinaan yang kurang memadai, sikap mental yang kurang menunjang, kurangnya koordinasi kegiatan pembinaa dari berbagai pihak yang berwenang dan banyaknya guru yang gagap teknologi, 3) solusi yang dilakukan antara lain: memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sebaik mungkin, menambah pengetahuan, peningkatan metode dengan cara mengikuti kegiatan

¹⁵ Fachmi Achta Pratama, Muhammad Giatman, Ernawati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru". Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 7 (1) 2021 hal 36-50

pelatihan-pelatihan yang sifatnya insidental dan melengkapi sarana dan prasarana termasuk teknologi informasi.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Raudlatul Jannah, 2023 Tesis UIN KH. Achmad Siddiq Jember	Meneliti peningkatan kompetensi guru	Fokus penelitian pada guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0	Penelitian difokuskan pada meningkatkan kompetensi guru
2.	Nofratullah, 2022 Tesis UIN Maliki Malang	Meneliti peningkatan kompetensi guru	Fokus penelitian pada supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kepribadian guru	
3.	Eka Mayasari, M. Syarif, 2018 Jurnal FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman	Meneliti strategi kepala sekolah	Fokus penelitian pada hasil belajar siswa	
4.	Tri Yulianto, 2024 Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal	Meneliti peningkatan kompetensi guru	Fokus penelitian analisis manajemen kepala sekolah	
5.	Dhea Musdhalifa, Tesis (Riau, UIN Suska, 2023)	Meneliti peningkatan kompetensi guru	Fokus penelitian faktor pendukung meningkatkan kompetensi guru	
6.	Fachmi Achta Pratama, Muhammad Giatman, Ernawati, 2021 Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam	Meneliti membangun kompetensi guru	Fokus penelitian manajemen kepemimpinan kepala sekolah	
7.	Sry Sumiati, Tesis 2021 (Mataram, UIN Mataram, 2021)	Meneliti strategi kepala sekolah	Fokus penelitian kendala yang dihadapi kepala sekolah	

¹⁶ Sry Sumiati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah Tahun 2021". Tesis (Mataram, UIN Mataram, 2021)

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepala madrasah adalah suatu rencana jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab di lembaga pendidikan
2. Peningkatan kompetensi guru adalah cara perbuatan memajukan kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk melaksanakan tugas yang lebih baik.

Maka yang dimaksud strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah rencana jangka panjang yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memajukan atau meningkatkan kompetensi guru dalam hal kemampuan dan pengetahuan guru dalam mendidik siswanya dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi dijelaskan Kamus Bahasa Indonesia bahwa strategi merupakan sebagai rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk menetapkan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹⁸ Jika teori ini dikaitkan dengan strategi madrasah maka strategi bisa diartikan sebagai perencanaan jangka panjang untuk menggapai tujuan atau sasaran yang sudah di tentukan madrasah. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang dilakukan oleh organisasi atau perseorangan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pemimpin harus mempunyai tujuan serta mampu mengartikan visi atau tujuan tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan spesifik.¹⁹

Sedangkan kepemimpinan merupakan perilaku seseorang yang

¹⁷ Sondang P. Siagian, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal 659

¹⁸ Jauch Lawrence R. & Glueck William F. Manajemen dan Strategis Kebijakan Perusahaan. (Jakarta: Erlangga, 1989)

¹⁹ Salis, E. Total Quality Management in Education. (London: Kogan Paged Limited, 1993)

membimbing aktivitas dalam sebuah organisasi menuju suatu tujuan bersama.²⁰ Jika teori ini dikaitkan dengan kepala madrasah sebagai pemimpin maka kepala madrasah merupakan pemimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas.

Gaya kepemimpinan mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya bagaimana mereka mengambil keputusan dan memotivasi timnya. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti gaya kepemimpinan partisipatif menurut Dessler mengatakan bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan.²¹ Dengan melibatkan warga madrasah, kepala madrasah dapat memastikan bahwa visi yang dihasilkan sesuai kebutuhan dan harapan seluruh pihak, serta mengembangkan rasa memiliki dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut. Gaya kepemimpinan ini juga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Kepala madrasah mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas para pendidik di madrasah. Jika kepala madrasah mampu memaksimalkan segenap peran yang diembannya, maka dapat

²⁰ Hemphill, J. K., & Coons, A.E. Development of the leader behaviour description questionnaire. Its description and measurement. (Columbus, Ohio: Bureau of Business Research, Ohio State University, 1957)

²¹ Dessler. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Prehalindo, 2002) hal 27

Pemberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidik salah satunya dapat dilihat dari kompetensi guru, pada akhirnya dapat membawa pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan terus meningkatkan kemampuan-kemampuan para pendidik dapat mewujudkan madrasah yang berkualitas akan menghasilkan produk/lulusan yang berkualitas sehingga bisa mengantarkan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin lembaga pendidikan dimana lembaga tersebut terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar. Dalam Surah Shad Ayat 26 disebutkan:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
 إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Allah berfirman Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”²²

Ayat dalam surat ini menerangkan pengangkatan Nabi Daud sebagai khalifah dan penegak hukum dikalangan rakyatnya dan ketika menjalankan kekuasaannya selalu dihiasi dengan sopan santun yang baik dan melaksanakan peraturan hendaknya berpedoman kepada hidayah Allah dan tidak mengikuti hawa nafsu dalam menjalankan tugasnya,

²² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bogor: unit percetakan Al-Qur'an, 2021)

karena hawa nafsu dapat menyesatkan dari jalan Allah dan akan membawa jauh dari kebenaran. Dari ayat ini bisa menjadi landasan bagi seorang pemimpin yang harus mempunyai sikap yang baik dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

2. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam berfikir dan bertindak konsisten sehingga memiliki kompetensi dan kemampuan dalam membuat keputusan terkait pemberian dan pemanfaatan segala kompetensi sumber daya yang ada dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimadrasah.²³

Sebagai kepala madrasah harus mempunyai berbagai kompetensi atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan lembaga pendidikan untuk memajukan kualitas pendidikan yang efektif. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala madrasah berikut ini:²⁴

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan integritas pribadi yang dimiliki kepala madrasah yang berkeinginan kuat mengembangkan

²³ Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Dalam Organisasi Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta:2012), hal 28

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Kepala Sekolah, No.13 Tahun 2007 hal 5-7

PPPdiri, terbuka dan siap dalam menjalankan tanggungjawab sebagai pemimpin dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan landasan kepribadian yang positif. Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berakhlak Mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan kuat dalam mengembangkan diri.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dari poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian seorang kepala madrasah harus memenuhi kriteria-kriteria di atas karena semua hal yang dilakukan kepala madrasah akan ditiru baik dari bawahan dan peserta didik.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial mengharuskan kepala madrasah dapat menjalankan aktivitas manajerial madrasah. Kompetensi yang harus

dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain:

- 1) Mengatur perencanaan madrasah
- 2) Mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan.
Dalam rangka pemanfaatan sumber daya madrasah secara maksimal
- 3) Mengatur pembangunan dan perubahan madrasah menuju organisasi pelajar yang efektif
- 4) Mengarahkan pendidik dan staf dalam rangka pemanfaatan secara maksimal menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif, dan inovatif bagi pelajar
- 5) Mengatur sarana dan prasarana madrasah
- 6) Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat
- 7) Mengarahkan siswa dalam penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik
- 8) Mengatur pengembangan kurikulum, keuangan Madrasah, ketatausahaan dan mengelola unit layanan khusus sekolah
- 9) Mengatur sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- 10) Menggunakan perkembangan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah

- 11) Melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tetap serta merencanakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin karena tugas pokok dan fungsi kepala madrasah tidak hanya pada perbuatannya saja tetapi juga pengetahuan di bidang manajemen. Keberadaan pemimpin disuatu lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk melakukan usaha demi mencapai visi madrasah sehingga setiap pelaksanaan dimadrasah dapat terstruktur dengan efektif.

c. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi yang dimaksud adalah kemampuan kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi supervisi meliputi:

- 1) Merancang program kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik kepada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang wajib dimiliki kepala madrasah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak secara efektif dan efisien. Adapun yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah
- 2) Ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Menjadi seorang pemimpin kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi yang dapat menunjang kepemimpinannya, sebagaimana E. Mulyasa menerangkan bahwasannya kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai kompetensi berikut ini:²⁵

- a) Mampu memberdayakan para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
- b) Dapat menuntaskan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu
- c) Mampu berhubungan baik dan melibatkan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan
- d) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru di Madrasah
- e) Mampu bekerja dengan tim manajemen.

²⁵ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 126

- f) Berhasil mewujudkan tujuan Madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana kompetensi kepala madrasah yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa tidak semua orang bisa menjadi kepala madrasah, bukan hal yang sepele karena harus memiliki kompetensi tertentu yang dikuasai sebagaimana yang sudah dipaparkan.

3. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Lembaga pendidikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan sekelompok orang yang bekerjasama sebagai tim dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai kepala madrasah kelompok yang bekerjasama tersebut harus memerlukan sebuah arahan dan pengendalian secara sistematis dari seorang pemimpin.²⁶ Kepala madrasah setidaknya mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).²⁷

1) Kepala Madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Fungsi kepala madrasah salah satunya adalah sebagai pendidik. Kepala madrasah berperan sebagai pendidik merupakan peran yang sangat besar dan sekaligus mulia. Kegiatan belajar

²⁶Subakir, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kota Gajah Lampung Tengah," *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 2017.

²⁷ Enco, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 97-98

mengajar adalah kegiatan paling utama di dalam pendidikan dan guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk membimbing pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan mengikuti perkembangan teknologi sebagai salah satu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, kepala madrasah harus mendukung dengan memfasilitasi dan memberi motivasi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Sebagai pendidik seorang kepala madrasah harus mampu memelihara, mengembangkan dan meningkatkan 4 macam nilai:

- a) Mental, suatu hal yang berkaitan dengan sikap batin dan kepribadian seseorang.
- b) Moral, suatu hal yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, suatu hal yang berkaitan dengan kondisi badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d) Artistik, suatu hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²⁸ Seorang kepala

²⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal 123-124

madrasah dikatakan telah mampu melaksanakan 4 macam nilai diatas, tentunya akan mampu membawa madrasah kearah yang lebih baik.

2) Kepala Madrasah sebagai manajer

Kepala madrasah sebagai manajer tentu harus mampu memperhatikan, mengatur dan mengendalikan jalannya program kegiatan di madrasah selain itu juga sebagai pencipta iklim di madrasah. Budaya dan iklim kerja yang teratur dan kondusif bisa memotivasi dan meningkatkan semangat para personil dalam melaksanakan tugasnya, maupun proses belajar anak didik dan akan mendorong seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah untuk meningkatkan hasil yang akan di wujudkan. Misalnya iklim kerja yang saling bekerjasama, membantu dan mendukung antar individu madrasah, akan memberikan rasa nyaman dan sikap kepuasan antar indovidu dimadrasah dalam mejalankan tugas/pekerjaannya sesuai tanggung jawab.

Menurut stoner dalam buku wahjosumidjo ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer: ²⁹

- a. Kepala madrasah bekerja dengan, dan melalui orang lain.

²⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal 97

- b. Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d. Kepala madrasah harus berpikir secara realistis dan konseptual.
- e. Kepala madrasah adalah juru penengah
- f. Kepala madrasah sebagai politisi.

3) Kepala Madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah berperan sebagai administrator untuk membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian madrasah dengan baik dan lengkap seluruh yang mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. Selain itu, berperan sebagai pengatur system administrasi madrasah pada bidang: kesiswaa, keuangan, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, tata usaha, dan hubungan masyarakat dengan program kegiatan madrasah yang sudah disusun.

Pengadministrasian yang baik dan rapi adalah data-data dan informasi yang penting bagi pengelolaan madrasah, terutama menjadi dasar untuk merencanakan dan menentukan arah dan tujuan perkembangan madrasah.

4) Kepala Madrasah sebagai *supervisor*

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan dari *supervisor* yang dirancang untuk membantu guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Peran ini berkaitan dengan perbuatan kepala madrasah untuk melaksanakan pemantauan (monitoring) dan pengawasan (supervisi) terhadap pelaksanaan kerja pelaksanaan individu di madrasah secara rutin maupun berkala. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya, kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan monitoring, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan saat belajar-mengajar berlangsung dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dll.

Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat tersebut.³⁰ Keberhasilan kepala madrasah sebagai *supervisor* dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 76

5) Kepala Madrasah sebagai *Leader*(pemimpin)

Kepala madrasah sebagai *leader* harus bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan dimadrasahnyanya, yang berkaitan dengan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi dan profesionalisme para pendidik dan seluruh *stakeholder* yang berada di bawah naungan kepala madrasah.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai karakter yang memiliki keahlian, pengalaman, kepribadian baik, dan pengetahuan profesional dan memiliki nilai etika dan berintegritas. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki sikap tanggung jawab untuk mengajak seluruh *stakeholders* yang ada dimadrasah sehingga muncul semangat kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Hal ini yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin agar pendidik dapat termotivasi terus berusaha untuk maju dan menjadi lebih baik terutama dalam hal kompetensi guru.

Maka dapat tarik kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan para pendidik serta menjadi panutan bagi seluruh sumber daya yang ada di madrasah.

6) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, diharapkan agar memberikan kebebasan kepada pendidik supaya bisa mengembangkan proses pembelajaran didalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar dimadrasah.³¹ Selain itu, sebagai inovator pendidikan melalui pemberian ide baru, menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menjadi teladan yang baik, dan menjalin hubungan yang baik dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

7) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah berperan sebagai motivator untuk mewujudkan suasana kerja yang menyenangkan dan harmonis antara kepala madrasah, guru dan seluruh staf yang bertugas dimadrasah untuk menumbuhkan motivasi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru, demi merangsang semangat kerja untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga guru bisa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kepala madrasah yang ideal adalah kepala madrasah yang yang mempunyai kemampuan

³¹Jezi Adrian Putra, “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman.”Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. No 1 (2014): hal 347–55 <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3773/>

untuk menjadi motivator. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai karakter atau kepribadian baik dan kuat.

B. Kompetensi Guru

1. Definisi Kompetensi Guru

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja personil dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar personil yang mempunyai hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan rujukan.³² Kompetensi memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditandakan profesionalisme dalam suatu bidang tertentu. Jika teori ini dikaitkan dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak.³³ Sehingga tidak semua orang bisa dikatakan menjadi guru apabila tidak memiliki kompetensi.

Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara rinci menurut Wibowo indikator kompetensi sebagai berikut:

- a. Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan yang menunjukkan system atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan

³² Spencer, At Work Competence Models For Superior Performance. (New York: John Wilky & Sons, 1993)

³³Moh. Uzer Usmani, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 14

pencapaian tujuan kinerja. Sehingga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dalam bidang tertentu.

- b. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Guru harus mengetahui dan memahami ilmu-ilmu pengetahuan dibidang masing-masing.
- c. Konsep diri adalah sikap yang dimiliki oleh guru yang harus profesional dalam menyelesaikan tugasnya dengan rasa percaya diri dan yakin akan pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- d. Sifat merupakan karakteristik yang relatif konstan pada tingkah laku seseorang. Yang mana setiap orang mempunyai watak (sifat) berbeda dalam menyelesaikan tugasnya.
- e. Motif ialah sesuatu yang konsisten dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan suatu tindakan atau tujuan tertentu.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam sudut pandang kebijakan nasional, pemerintah telah menetapkan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana yang telah tercatat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah

kemampuan seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa, mencakup pemahaman kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan, memanfaatkan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk memunculkan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴ Lang dan Evans menulis tentang guru efektif yaitu pembicara yang baik, menghargai perbedaan, mengerti anak didiknya, dan menggunakan beragam aktivitas dan pengajaran. Kelas yang menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang mereka pelajari.³⁵ Menurut Asmani, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik bisa diartikan juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Lanjut Asmani, kompetensi pedagogik mempunyai 10 indikator yaitu: ³⁶

³⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 25

³⁵ Lang, H.R dan Evans, D.N. *Models, Strategies, dan Methods for Effective Teaching*. (USA: Pearson Education, 2006)

³⁶Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal 69

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional dan fisik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran
4. Mengadakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru diharuskan tidak hanya menguasai bahan pelajaran yang diberikan, mampu memakai media pengajaran melainkan pendidik juga harus bisa menyusun dan mengelola program pengajaran secara umum serta kemampuan mengadakan

penilaian secara objektif demi kepentingan keberhasilan pengajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

Satu karakteristik madrasah yang baik adalah kondisi moral gurunya yang tinggi.³⁷ Apabila gurunya memiliki moral tinggi maka mereka juga memiliki rasa percaya diri dan antusiasme sehingga guru dapat bersungguh-sungguh bekerja dengan baik. Kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.³⁸ Maka dapat disimpulkan, bahwa kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik yang berhubungan langsung dengan pribadi guru yang berbeda dengan guru lainnya yang menyangkut sifat, sikap, perilaku yang dimiliki guru itu sendiri. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil mencakup bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Berakhlak mulia serta bisa menjadi tauladan dan bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong,) dan mempunyai perilaku yang diteladani siswa.

³⁷ Gardner, R. dan Cowell, N., Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa; Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar, Terj. Setyani D. Sjah, (Jakarta:Grasindo,1995) hal 14

³⁸ Suyanto & Jihad, A., Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. (Jakarta: Erlangga,2013)

3. Kepribadian yang arif menandakan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang dewasa adalah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
5. Kepribadian yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan sifat, sikap dan perilaku seorang guru terhadap peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Pendidik perlu mempunyai kemampuan sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan lancar. Selain itu, staff dari madrasah-madrasah yang sudah unggul menampilkan sikap-sikap kolaborasi berciri ramah tamah, saling menghormati, peduli

³⁹<https://Kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> diakses pada tanggal 8 Maret 2024

terhadap semua orang tua siswa.⁴⁰ Sedangkan menurut Buchari Alma kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.⁴¹ Sebagaimana teori yang sudah disebutkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk beradaptasi diri kepada lingkungan sekitar dan tuntutan kerja pada waktu guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Seorang pendidik harus memperlakukan anak didik secara adil dan wajar agar tercapainya potensi diri masing-masing anak didik.

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru⁴² adalah:

1. mengungkapkan dengan lisan, tulisan dan isyarat
2. Memakai teknologi informasi komunikasi secara fungsional
3. Berteman secara efektif dengan anak didik, teman sejawat, dan orangtua peserta didik
4. Berinteraksi dengan santun kepada masyarakat sekitar.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi

⁴⁰ Cotton, K. Principals and student achievement: What the research says. (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2003)

⁴¹ Agus Wibowo dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Mmeganung Kompetensi dan Karakter Guru, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 124

⁴² Enco, Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 173

dengan lingkungan sekitar demi menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan tidak membedakan anak didik satu dengan yang lain.

d) Kompetensi Profesional

Boix-Mansilla dan Gardner mengungkapkan seorang pendidik harus mengerti pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang akan diajarkan.⁴³ Kompetensi profesional merupakan guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yang artinya memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, dan mampu mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

Kompetensi profesional adalah kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai dengan keahliannya) kepada anak didik dalam menjalankan tugas dan profesinya. Pendidik harus tertanam ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan profesi dinamis, untuk itu diperlukan pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan.

Pada buku Wina Sanjaya dengan judul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari:

⁴³ Darling-Hammond, L. dan Bransford, J. (Eds). *Preparing Teacher for A Changing World: What Teacher Should Learn and Be Able To Do*, (San Fransisco:Jossey-Bass, 2005) hal 387

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) Hal 239

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, contohnya mengerti akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, kurikuler, nasional, dan tujuan instisusional.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, mengerti karakteristik anak didik secara emosional untuk memberikan proses pembelajaran yang tepat.
3. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4. Kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
5. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
6. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
7. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, contohnya paham akan administrasi madrasah, bimbingan dan penyuluhan.
8. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. ⁴⁵

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 18

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai setiap guru sebagai tugas utamanya untuk mengajar.

3. Pentingnya Kompetensi Guru

Guru merupakan pengajar yang langsung berhadapan dengan anak didik, untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam dirinya yang sangat penting dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya karena:

- a. Kompetensi guru merupakan syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru yang mendasarinya adalah bahwa setiap pendidik yang memenuhi syarat diharapkan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar dimadrasah.
- b. Kompetensi guru penting dalam membina dan pengembangan pada guru, yang telah memiliki kompetensi bagus tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap baik.
- c. Kompetensi guru penting dalam penyusunan kurikulum. Berhasil atau tidaknya guru berada pada komponen dalam proses guruan. Oleh karena itu, Evaluasi hendaknya dirancang secara sistematis agar sesuai dengan tuntutan kompetensi guru, sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebaik mungkin.
- d. Kompetensi guru penting dalam hubungan kegiatan belajar-mengajar dan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan

lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar-mengajar menjadi optimal.⁴⁶

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat dipengaruhi dari berbagai faktor sengan mengambil pendapat Sutermeister tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karyawan, maka kompetensi guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁴⁷

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu guru yang mencakup: pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, pelatihan, etos kerja dan sebagainya.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru yang mencakup: kepala madrasah, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, iklim dan kebijakan organisasi, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya.

Dengan demikian faktor kepemimpinan dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi guru.

C. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru

Pemimpin yang mempunyai rencana yang strategis bertujuan untuk membawa perubahan dalam perusahaan atau organisasi, menerapkan strategi dengan kualitas kepemimpinan yang efektif, membuat karyawan

⁴⁶Oemar Hamalik, *Guruan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mnadar Maju, 2005), hal 39-40

⁴⁷ Sutermeister, R.A. *People and Produktivity*, (New York: McGrawHill, 1976) hal 82

mengerti tujuan perusahaan dan tantangan yang akan dihadapi perusahaan.⁴⁸ Jika teori tersebut dikaitkan dengan strategi kepala madrasah maka sebagai pimpinan tertinggi di madrasah memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek mulai dari kualitas pembelajaran, iklim madrasah dan prestasi siswa. Meningkatkan kompetensi dapat dimaknai sebagai beberapa aktifitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, sikap, atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa mendatang.⁴⁹ Peningkatan kompetensi akan memberi kesempatan kepada pendidik untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Suhardian strategi meningkatkan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal sekolah mencakup a) supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah dan pengawas untuk meningkatkan kualitas guru b) Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara berkesinambungan c) Madrasah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana efektif dan berkelanjutan d) memberikan semangat dan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar terkait bidang dan keahlian guru masing-masing dengan mendatangkan para ahli. Kemudian kegiatan

⁴⁸ Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal 114

⁴⁹ Seyfert, J.T. *Human Resources; Management for Effective Schools*. (Boston: Allyn and Bacon, Third Edition, 2002) hal 121

eksternal sekolah dapat dilakukan di luar madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar.⁵⁰

Selain itu, menurut Seyfarth menyampaikan hal senada meningkatkan kompetensi guru bisa dilakukan dengan berbagai banyak hal seperti:⁵¹

1. *Study Lanjut*

Dengan melakukan *study* lanjut ke jenjang yang lebih tinggi maka kesempatan terus belajar akan memperluas tentang ilmu pengetahuan, cara berpikir dan *skill* baru. Selain itu, dengan melakukan *study* lanjut seseorang akan menjumpai berbagai macam individu dan memiliki jaringan atau relasi yang lebih luas

2. Pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah

Menurut sikula secara umum pelatihan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dalam berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat.⁵² Pelatihan dilaksanakan oleh pendidik untuk menjadi profesional dan mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar dikelas. Pelatihan ini membahas tentang teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif. Dengan mengikuti pelatihan guru akan memiliki kemampuan dalam mengambil

⁵⁰ Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 214

⁵¹ Ibid, hal 124

⁵² Sikula, *Personnel Administration and Human Resource Management* (Santa Barbara: John Willy and sons, 1976)

keputusan, menghadapi masalah, mendapatkan berbagai informasi serta bertemu dengan orang baru dengan saling bertukar pemikiran.

3. Kerja atau Diskusi Kelompok

Kerja atau Diskusi Kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk mencapai tujuan bersama. Para guru akan saling berbagi pikiran atau ide inovatif dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang terjadi dan berinteraksi untuk berbagi informasi, pengalaman dan pengambilan keputusan.

4. Belajar mandiri

Belajar mandiri mengacu pada proses dimana seorang individu secara aktif mempelajari dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka tanpa pengawasan langsung. Kegiatan ini merupakan inisiatif pribadi dan kemauan untuk terus belajar, meningkatkan dan mencapai tujuan pribadi atau profesional. Belajar mandiri biasanya dilakukan dengan membaca, memanfaatkan fasilitas belajar di perpustakaan dan laboratorium serta internet dimadrasah.

5. Berdiskusi dengan rekan sejawat, pimpinan dan peserta didik.

Sebagai pendidik hendaknya saling bekerjasama dengan rekan sejawat, pimpinan dan peserta didik, setiap menghadapi masalah misal dalam pembelajaran, metode dll. Sehingga bisa bermusyawarah permasalahan yang terjadi dan mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

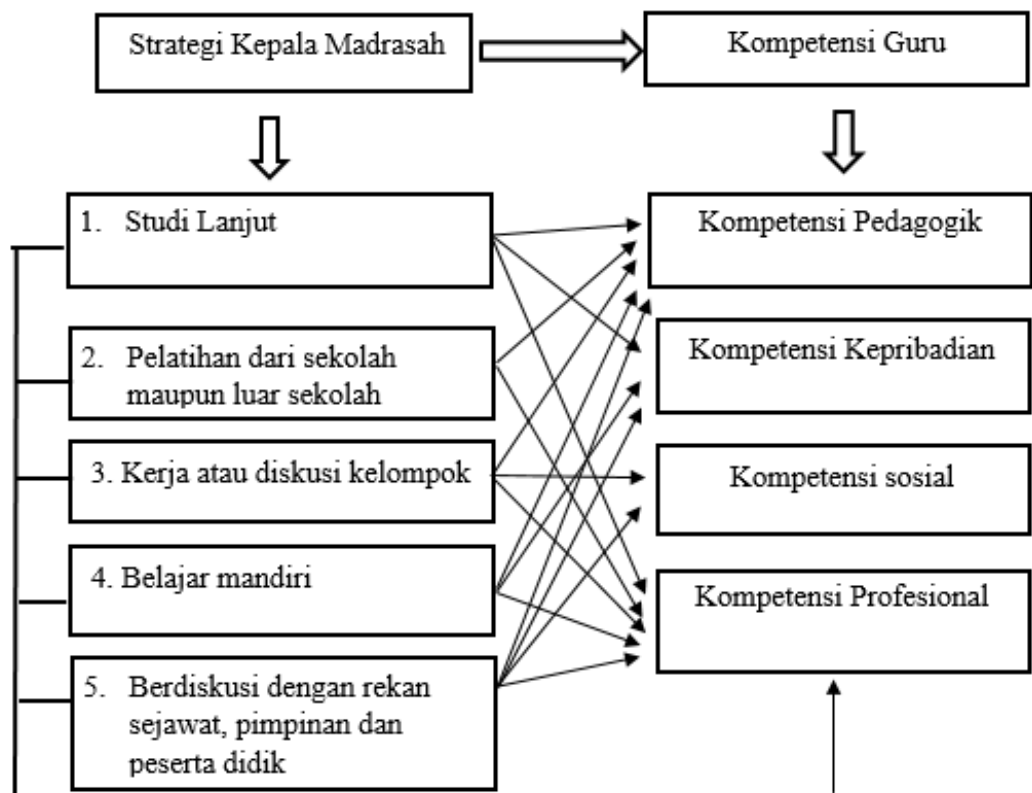
Para pendidik harus sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di masa depan adalah mampu menghadapi dan mempertahankan persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan bermutu oleh pendidik atau guru profesional.

Kemampuan yang dihasilkan dari pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan minat. Sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian.⁵³

⁵³ Ibid, hal 11

D. Kerangka Berfikir

Pada bagian ini penulis menggambarkan kerangka berfikir yang diambil berdasarkan latar belakang masalah dan hasil dari kajian teori serta penelitian-penelitian sebelumnya. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi, implementasi dan implikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan. Selanjutnya mencari apa yang terjadi untuk mengungkap program apa yang dilakukan di lembaga tersebut. Maka dari itu, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data selama proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah wujud penelitian dimana peneliti menggali, mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang telah memberikan data. ⁵⁴

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk kejadian, peristiwa, situasi, ataupun kondisi tertentu di suatu tempat lingkungan. Penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari. Dalam hal ini, peneliti mengkaji secara rinci tentang strategi kepala madrasah, baik itu

⁵⁴Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 5

pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan MI Darul Ulum Rejosari.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini, yang menjadi alat utama dalam proses penelitian adalah manusia, berarti peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.⁵⁵ Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah melakukan pendekatan kepada kepala madrasah dan guru yang menjadi subyek penelitian.

Kehadiran peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama peneliti melakukan pendekatan kepada kepala Madrasah dan Guru di MI Darul Ulum untuk dapat mengenal dan mendapat kepercayaannya. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang telah terjadi selama dilapangan.

⁵⁵Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," Research Repository: UIN Maliki (2017): hal 5 <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/> diakses 15 maret 2024

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian di MI Darul Ulum yang berada dinaungan yayasan Darul Ulum Al Fauzan yang berlokasi di Desa Rejosari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih lokasi penelitian di madrasah ini dikarenakan madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar serta banyak prestasi yang sudah di raih oleh lembaga ini. Beragkat dari asumsi masyarakat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru yang ada di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan.

Sedangkan subyek Penelitian adalah Kepala Madrasah, guru. Penentuan subyek ini berdasarkan focus penelitian yang akan menjelaskan kompetensi guru. Setelah ini peneiti ingin mengetahui bagaimana strategi, implementasi dan implikasi strategi kepala madrasah dalam meningktakan kompetensi guru.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru yang menjadi subyek penelitian. data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang semua hal yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari. Selain itu ada sumber data lain berupa dokumen, foto dan hasil observasi yag berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵⁶ Pada penelitan ini, digunakan teknik pengumpulan data yakni data dari lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan untuk mencari jawaban, memahami mencari bukti dan fenomena yang terjadi selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, merekam dan memotret fenomena tersebut.⁵⁷ Dalam kegiatan observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari yang berkaitan tentang strategi, implementasi dan implikasi dari strategi kepala madrasah. Dalam hal ini yang diamati adalah bagaimana strategi yang diberikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Wawancara

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 224

⁵⁷ Adhe Kasusmastuti, A. Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang:Prssindo, 2019) hal 117

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁵⁸ Alat yang di gunakan dalam komunikasi adalah sejumlah pertanyaan lisan yang di ajukan oleh peneliti untuk mencari informasi yang dijawab secara lisan pula oleh responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, dll. Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu sebagai pelengkap dan penguat data (data sekunder) untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencatat semua hal yang diperlukan peneliti mengumpulkan data tertulis, bergambar, foto yang terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hal 186

Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sub Variabel	Rambu-Rambu yang dibutuhkan
1.	Bagaimana startegi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Kepala Madrasah	Wawancara		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengkomunikasikan program kerja dengan seluruh stakeholder? 2. Bagaimana cara mengimplementasikan progam tersebut? 3. Metode monitoring apa yang digunakan guru?
2.	Bagaimana Implementasi startegi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Guru	Wawancara	Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala madrasah biasa mengadakan pelatihan di Madrasah ini? 2. Apakah guru di Madrasah ini mengikuti pelatihan? 3. Apakah materi pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru?

				Kelompok Kerja Guru (KKG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu mengikuti kegiatan KKG secara rutin? 2. Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru ketika mengikuti KKG? 3. Dukungan apa yang diberikan madrasah untuk memfasilitasi kegiatan KKG?
				Supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah awal ibu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi? 2. Apakah supervisi dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan? 3. Metode supervisi apa yang paling sering digunakan kepala madrasah?
				Pemberian Apresiasi atau <i>Reward</i> Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama ini kepala madrasah memberikan apresiasi kepada guru? 2. Bagaimana kepala madrasah menentukan guru yang akan

					<p>mendapatkan apresiasi?</p> <p>3. Apa saja bentuk apresiasi yang Madrasah berikan kepada guru?</p>
				Istighosah dan Do'a bersama	<p>1. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan ini dimasa mendatang?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan ini?</p>
				Terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan	<p>1. Kegiatan kemasyarakatan apa saja yang diikuti dilingkungan tempat tinggal ibu?</p> <p>2. Sejak kapan ibu aktif terlibat dalam kegiatan ini?</p>
		Kepala madrasah dan Guru	Observasi		Melihat pelaksanaan program kegiatan
		Kepala madrasah dan Guru	Dokumentasi		Analisis dokumen terkait hasil pelaksanaan program kegiatan
3.	Bagaimana Implikasi startegi kepala madrasah dalam	Kepala Madrasah	Wawancara	Kompetensi Pedagogik	Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogic guru setelah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya?

	meningkatkan kompetensi guru			Kompetensi Kepribadian	Bagaimana peningkatan kompetensi kepribadian guru setelah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya?
				Kompetensi Sosial	Bagaimana peningkatan kompetensi sosial guru setelah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya?

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua proses analisis, yaitu analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus. Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, antara lain:

1) Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu.⁵⁹ Reduksi dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan, data yang didapat dari lapangan bisa berupa laporan atau uraian secara terperinci. Dalam reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* ke MI Darul Ulum untuk memperoleh gambaran umum, situasi sosial yang ada

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:CV Alfabeta, 2005) hal 334-335

ditempat tersebut yang meliputi tempat, aktifitas dan *actors* bertujuan untuk menemukan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Hal ini dilakukan untuk menemukan arti dari data yang sudah didapatkan kemudian disusun secara terstruktur dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif. Melalui teknik tersebut data akan tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

3) Verifikasi Data (Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah peneliti melakukan analisa, peneliti dapat menjawab focus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya, dari tahap ini peneliti dapat membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat saat proses pengumpulan data dilapangan.

G. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengujian validitas (*Credibility*)

Pengujian validitas bisa dengan cara:

- a. Pengujian data secara terus menerus pada objek penelitian yang sama dengan cara triangulasi.”

- b. Dalam menguji keabsahan data kami menggunakan triangulasi data yang kami peroleh kami tanyakan kembali kepada informan yaitu kepala madrasah dan guru

2. Pengujian *transferability*

Laporan peneliti ini yang telah kami lakukan telah menguraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dan uraian tersebut bahwa pelaksanaan didapat dengan mengadaptasi di masing-masing tempat lain dengan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A”

3. Pengujian *dependability*

Pengujian dependabilitas telah dilakukan dengan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A selaku dosen promotor yang mengarahkan dan membenarkan keseluruhan aktivitas peneliti, bagaimana peneliti menentukan focus sampai pada membuat kesimpulan dan verifikasi data.

4. Pengujian *confirmability*

Menguji konfirmabilitas dilakukan secara bersamaan dengan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A selaku dosen pembimbing , sehingga penelitian dianggap memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.”⁶⁰

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 230.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Rejosari

Awal mula berdirinya MI Darul Ulum Rejosari tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Rejosari. Pada bulan Juli 1998 mayoritas warga Rejosari memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun di SDN desa tetangga. Akhirnya MI Darul Ulum yang berlokasi di Desa Rejosari yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 8 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 195 siswa, yang dulunya masih menumpang di Gedung Diniyah, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Darul Ulum jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Darul Ulum sebanyak 14 guru dan 3 orang tenaga kependidikan dengan jumlah siswa setiap tahun InsyaAllah mengalami peningkatan.

MI Darul Ulum Rejosari mulai dari awal berdirinya menitikberatkan pada program tahfidz. Mulai dari pembiasaan sampai pada ekstrakurikuler. Program ini juga didukung oleh pihak internal maupun eksternal madrasah. Lingkungan Madrasah dirancang relevan dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan

siswa sebagai alat dan sumber belajar serta laboratorium sosialisasi. Madrasah merancang fasilitas belajar siswa yang dapat memfasilitasi perkembangan belajar siswa, dikelompokkan sesuai fasenya.

Dengan pertimbangan kemiripan karakteristik siswa sehingga memudahkan guru dalam mengelola dan menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Area permainan dan area sosialisasi siswa dikondisikan sesuai kelompok kelas. Ragam dan tingkat kesulitan permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi siswa. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

MI Darul Ulum Rejosari meyakini bahwa mencetak siswa berjiwa Qurani merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki. Keterampilan ini akan meningkat apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang religius untuk mewujudkan hal ini Madrasah membuat program tahfidz di sekolah bahkan ada tambahan pada kegiatan ekstrakurikuler. Wujud kegiatan tahfidz ini diharapkan dapat juga diintegrasikan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin.



Gambar 4.1 Gedung MI Darul Ulum

2. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik ditingkat provinsi serta memiliki daya saing dan kepribadian yang islami.

Indikator Visi:

- Unggul : istimewa, baik sekali, terbaik, bermutu unggul, utama
- berprestasi : sempurna perkembangan akal budinya
- berdaya saing : mampu berkompeten dengan yang lain
- Kepribadian Islami : memiliki kepribadian yang amal makruf nahi munkar.

3. MISI Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut:

- Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam

- Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan melaksanakan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik maupun non akademik
- Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk anak-anak.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat bersih dan indah.
- Misi terkait P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Melibatkan aktif partisipasi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam program-program P5PPRA.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan karakter P5PPRA, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Rahmatan Lil Alamin.
 - c. Melakukan pelatihan dan pembinaan bagi guru agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Rahmatan Lil Alamin dengan efektif dalam pembelajaran.
 - d. Membuat laporan rutin mengenai perkembangan dan pencapaian program P5PPRA kepada pihak-pihak terkait.

5. Tujuan Madrasah

Tujuan MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Kabupaten Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Madrasah (Umum)

- 1) Membudayakan perilaku Islami dan nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- 2) Mengadakan ekstrakurikuler di bidang keagamaan dan seni yang mendorong jiwa mandiri, sportif serta hasrat berprestasi.
- 3) Menetapkan kurikulum yang sesuai dengan pedoman badan standar nasional pendidikan.
- 4) Menyempurnakan ruang kelas, sarana olahraga, perpustakaan, aula, laboratorium bahasa dan kelas multimedia.
- 5) Menyempurnakan kriteria kenaikan tiap kelas dan kelulusan siswa.
- 6) Mengadakan pentas seni atau kreatifitas siswa akhir semester.
- 7) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing memasuki sekolah unggulan di atasnya.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Inklusi:
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah:

- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- 5) “Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki:

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun Daftar Nama Guru MI Darul Ulum tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:”

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Ana Junaidiah, S.Pd	S1	Kepala Madrasah	GTY
2.	Nurul Aini, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
3.	Zumrotul Warda, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
4.	Muhammad Syukur, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
5.	M. Nur Taufik H, S.Pd	S1	Guru PJOK	GTY
6.	Humaidah, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
7.	Lukman Hakim, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
8.	Aidina Maninggar, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
9.	Lailatul Qomariah, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY

10.	Puput Maitasari, S.PdI	S1	Guru Kelas	GTY
11.	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
12.	Maria Ulfa, S.PdI	S1	Guru PAI	GTY
13.	Nur Imama, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY
14.	Moh. Kamil, S.Com	S1	Operator	PTY
15.	Fina Naili Izzati	S1	Guru Pendamping	GTY
16.	Irmawati	S1	Kebersihan	PTY
17.	M. Said	S1	Penjaga Madrasah	PTY

Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

B. Paparan Data

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Dalam sebuah lembaga pendidikan, strategi memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah kegiatan atau program. Dalam merumuskan strategi, kepala madrasah harus bisa merangkul dengan baik para pendidik karena mereka berperan sebagai penggerak dalam madrasah. Sebagai salah satu komponen yang sangat penting dan berpengaruh kepala madrasah juga harus mampu untuk memimpin dan memenuhi tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah dengan didukung kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya agar suatu tujuan dan target yang telah direncanakan oleh Madrasah dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwasanya seorang kepala madrasah harus bisa memenuhi tugas fungsi dan kualifikasi yang telah

ditetapkan agar dapat dikatakan sebagai kepala madrasah yang mampu memimpin dan kompeten di bidangnya. Karena hal ini dilakukan agar pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dan bisa membawa madrasah menjadi lebih baik. Adapun strategi kepala madrasah yang dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari manajemen yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen di suatu lembaga salah satunya adalah lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan manajemen tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen yang baik akan diawali dengan perencanaan yang baik yang akan dijadikan sebagai dasar melaksanakan fungsi manajemen berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan saya mengadakan rapat internal dengan guru-guru mengumpulkan data dan informasi terkait sesuatu yang akan menjadi fokus program setelah itu mengidentifikasi masalah yang harus diatasi sesuai dengan tujuan visi madrasah selanjutnya menyusun program kerja atau kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan mulai dari menyusun jadwal kegiatan, mengalokasikan anggarannya yang tersedia dan menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan. saya mengkomunikasikan semuanya dengan melibatkan para guru supaya semua berjalan sesuai rencana dan tujuan.⁶¹

⁶¹ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah bahwasanya di MI Darul Ulum kepala madrasah merencanakan rapat internal dengan para guru untuk mengumpulkan informasi terkait sesuatu yang menjadi fokus program, mengidentifikasi masalah, menyusun program kerja dan penanggung jawab kegiatan tersebut.

b. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program baik yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Untuk mengoperasionalkan implementasi program agar tercapainya suatu tujuan serta terpenuhinya misi program diperlukan komitmen yang tinggi pada lembaga pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menerangkan bahwa:

Cara saya mengimplementasikan program tersebut dengan mengembangkan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, evaluasi berkala kepada guru, pemberian insentif dan apresiasi untuk guru, kegiatan spiritual bersama guru dan siswa dan guru mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.⁶²

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah bahwasanya di MI Darul Ulum implementasikan program dengan pengembangan profesional bagi guru berupa pelatihan dan KKG, evaluasi berkala berbentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sendiri kepada semua guru, pemberian apresiasi untuk

⁶² Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

guru, kegiatan spiritual berupa Istighosah dan Do'a Bersama dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan perencanaan kegiatan yang sedang berjalan serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama kegiatan supaya dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menjelaskan sebagai berikut:

Kalau metode monitoring yang saya gunakan itu tidak pasti melihat dan menyesuaikan dengan jenis program kegiatan. Kadang saya melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, bertanya langsung kepada guru yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut dan rapat koordinasi untuk membahas perkembangan dan kendala program.⁶³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepala madrasah bahwasanya di MI Darul Ulum kepala madrasah menggunakan metode monitoring sesuai dengan jenis program kegiatan seperti observasi, wawancara dan rapat koordinasi dll.

Berdasarkan paparan data yang sudah disebutkan bahwasanya strategi meningkatkan kompetensi guru ada 3 meliputi: perencanaan, implementasi dan monitoring.

⁶³ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

2. Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan visi misi madrasah, kepala madrasah memiliki program-program yang relevan dengan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuan, kualitas dan kinerja guru. Kepala madrasah sebagai *leader* harus bisa mengarahkan, mengawasi, dan melakukan komunikasi kepada seluruh pendidik agar semua kegiatan yang telah disusun berjalan sesuai harapan serta meminimalisir kesalahan yang terjadi dan tentu didukung dengan adanya kebijakan yang tepat dari kepala madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kepala madrasah sebagai pemimpin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengarahkan, memotivasi, mengawasi dan melakukan komunikasi yang baik dan bisa merangkul semua pendidik dengan baik sehingga bisa menciptakan iklim yang baik dan kondusif dilingkungan madrasah.⁶⁴ Berikut beberapa strategi kepala MI Darul Ulum untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain:

a. Pelatihan

Salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dimadrasah dan diluar madrasah. Pelatihan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk

⁶⁴ Observasi MI Darul Ulum Rejosari (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka serta untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II yang menjelaskan sebagai berikut:

Ibu kepala madrasah hampir tiap tahun mengadakan pelatihan dan pembinaan yang berbeda di Madrasah yang diikuti oleh semua guru di MI Darul Ulum ini. dan untuk pelatihan yang diadakan di luar madrasah guru mengikuti pelatihan itu secara bergantian. Katanya beliau untuk meningkatkan kualitas kita sebagai guru.⁶⁵

Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI A yang mengungkapkan sebagai berikut:

Saya mengikuti pelatihan dengan guru-guru yang lain demi meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan dan kualitas yang saya miliki baik yang diadakan di Madrasah maupun di luar madrasah. Kalau pelatihan yang diadakan di luar madrasah itu biasanya kepala sekolah menunjuk guru untuk mengikuti pelatihan secara bergantian setelah itu guru yang mengikuti pelatihan akan memberikan ilmunya kepada guru lain ketika di Madrasah.⁶⁶



Gambar 4.2 pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran⁶⁷

⁶⁵ Asmania, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁶⁶ Maria Ulfa, S.Pd, Wawancara (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁶⁷ Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran guru MI Darul Ulum

MI DARUL ULUM REJOSARI
 AKTE NOTARIS MOCHAMAD ROSYIDI, SH No : 22
 Alamat : Jl. Pasar Bendungan No. 05 telp. 083832754453
 KEC. KRATON KABUPATEN PASURUAN
 NPSN: 60716740 NSM: 111235140080
 Email: midarululumrejosari@gmail.com

**DAFTAR HADIR
 PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM
 SATUAN PENDIDIKAN**

Tempat : MI Darul Ulum Rejosari
 Alamat : Jl. Pasar Bendungan No.05 Rejosari, Kecamatan Kraton Kab.Pasuruan
 Program : Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
 penyusunan dokumen analisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar

No	Nama (Kamad dan Guru)	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ana Junaidiah, S.Pd	Kepala Madrasah	<i>[Signature]</i>
2	Zumrotul Warda	Koordinator Kurikulum	<i>[Signature]</i>
3	Lailatul Qomariah, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
4	Nur Imama	Guru	<i>[Signature]</i>
5	Nurul Aini, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
6	M. Nur Taufik H, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
7	Asmania, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
8	Humaidah, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
9	Puput Maitasari, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
10	Siti Qurrotul A'yun, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
11	Muhammad Syukur, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
12	Maria Ulfa, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
13	Lukman Hakim, S.Pd	Guru	<i>[Signature]</i>
14	Fina Naili Izzati	Guru	<i>[Signature]</i>

Pasuruan, 07 Agustus 2024
 Kepala MI Darul Ulum Rejosari
[Signature]
 Ana Junaidiah, S.Pd

Gambar: 4.3 Daftar Hadir Pelatihan Guru⁶⁸

Program pelatihan guru yang efektif harus sesuai dan relevan dengan yang dibutuhkan guru dilapangan karena dapat meningkatkan motivasi guru dan meningkatkan efektifitas pembelajaran sehari-hari. Karena pelatihan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru akan kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil wawancara dengan sebagai wali kelas V menerangkan sebagai berikut:

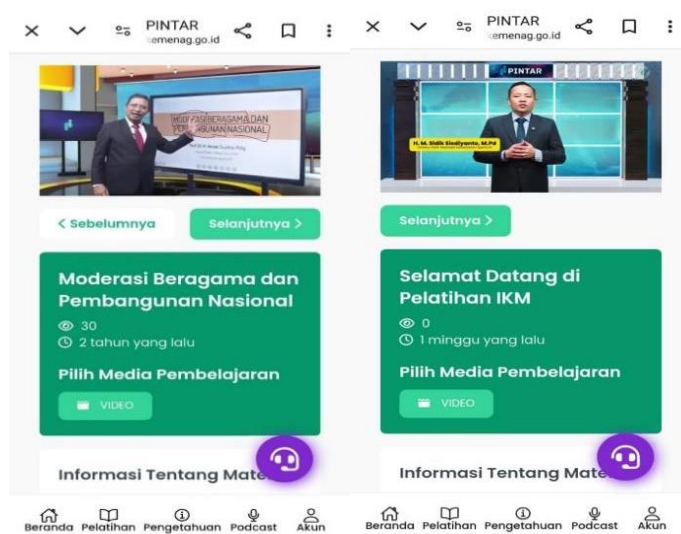
Materi pelatihan yang diberikan selama ini semuanya tepat dan sesuai dengan yang saya butuhkan sebagai guru, tidak hanya materi saja yang disampaikan akan tetapi juga memberikan solusi dari permasalahan yang saya hadapi sehingga kami paham dengan materi yang disampaikan narasumber.⁶⁹

⁶⁸ Foto Dokumentasi Daftar Hadir Pelatihan Guru MI Darul Ulum

⁶⁹ Lailatul Qomariah, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

Sama halnya yang hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas I menyampaikan bahwa:

Selama saya mengikuti pelatihan semua materi pelatihan sangat tepat dengan kebutuhan saya sebagai guru sehingga saya bisa menemukan solusi dari permasalahan yang saya hadapi dikelas. Dan materi yang disampaikan mudah dipahami dan bisa di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.⁷⁰



Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan guru *online learning*⁷¹

b. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok kerja guru adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat menjadi wadah yang sangat bermanfaat bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan ide-ide inovatif sehingga

⁷⁰ Humaida, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁷¹ Kegiatan Pelatihan guru *online learning* (Pasuruan, 01 November 2024)

pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif sebagaimana harus sejalan dengan tujuan madrasah.

Kegiatan KKG dilaksanakan secara rutin akan memberikan lebih banyak manfaat bagi guru dan sekolah secara keseluruhan seperti guru tidak mudah lupa dengan apa yang sudah diajarkan di kegiatan KKG sehingga bisa lebih paham dan mudah dalam mengaplikasikan kepada diri sendiri dan kepada anak didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan KKG. Hasil wawancara dengan wali kelas VI B menjelaskan bahwasannya:

Saya mengikuti kegiatan KKG secara rutin sesuai yang sudah dijadwalkan oleh pengurus. Dengan saya mengikuti kegiatan KKG secara rutin maka saya bisa terus belajar mengembangkan diri, saya juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional saya sebagai guru, serta bisa menjalin hubungan antar teman sejawat.⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendamping kelas I yang mengungkapkan bahwa:

Saya selalu mengikuti kegiatan KKG sesuai jadwal. Karena saya ingin menambah pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti kegiatan ini. Saya aktif bertanya dengan teman yang lain kalau saya merasa kesulitan, dan ingin anak-anak lebih semangat belajar dengan saya menerapkan ilmu yang didapat dalam kegiatan pembelajaran dikelas.⁷³

⁷² Zumratul Warda, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁷³ Fina Naili Izzati, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

DAFTAR HADIR BIMLAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA GURU KELAS 5 DAN 6					No	Nama	Jabatan	Asal MI	Tanda Tangan
Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2024 Tempat : MI Darul Ulum Rejosari					25	Rohiati Adawiyah	Guru kelas VI	MI. MF. Huda	
1	Bisri Komariyah	Pengajar	Kemuning		26	Usmanul Khazanah	Guru Kelas VI	MI. Noreang	
2	M. Hilmi	Pengajar	Camuring		27	Yunardi	" V	"	
3	Krisnawati	Ketua KKM	Miftahul Huda		28	Elfiyati Lailah	" V	MI. Al-Adiyah	
4	MUDA BEKREBI	Ketua KKM	MUDA R. Kalimat		29	Evy Ika Sonya	" VI	"	
5	Zaintrah Usada	Guru kelas VI	MUDA EGASRI		30	Siti Ichichomah	" V	MI. Syamsul Arifin	
6	Lailatul Komariyah S.Pd	Guru kelas V	MUDA EGASRI		31	Susnia	VI	"	
7	MARU UPA. S.Pd	Guru kelas V	MUDA EGASRI		32	Mila	" VI	MI. Nurul Huda Am	
8	Siti Nuraini	Guru kelas VI	MI. BAKIN RAHMAN		33	Nisa Apriliyanti	"	MI. Nu Tamboreja	
9	Arisa, S.Pd	Guru kelas VI	MI. Darul Ulum Kraton		34	Jannah Fauzi	" V	"	
10	Mei Lurwah, S.Pd S.D	Guru kelas V	"		35	Siti Atropah	Guru kelas VI	MI. Stambrit	
11	Toni Mu Wa Usadillah	Guru kelas V	MI. BAKIN RAHMAN		36	Siti Nur Anisah	" V	"	
12	Nur Andiyati	Guru kelas V	MI. KEBOTAHAN		37				
13	Ahman	Guru kelas V	MI. KEBOTAHAN		38				
14	Lailatul Fauziah	Guru	MI. MI. I. Candi Suci		39				
15	Mardiah	Guru kelas V	"						
16	Ha Mardiana	Guru kelas V	MI. Sunnigrah						
17	Alvin Farid	Guru kelas VI	"						
18	Arichsan	Guru kelas V	MI. MIFTAHUL HUDA						
19	Lenny Rospita Nugraha	Guru kelas	MI. ANHQA						
20	Ida Musliha	Guru kelas	MI. AL-ADYAH						
21	Alice	Guru kelas	MI. ANSUL PUSRIAN						
22	Muhammad Romadhoni								
23	IGAB. Rizky		MI. NURUL HUDA AM						
24	Meliani Triandah	Guru kelas V	MI. NURUL HUDA AM						

Gambar 4.5 Daftar Hadir KKG Kecamatan Kraton⁷⁴

KKG dapat berjalan dengan lebih efektif dengan adanya dukungan penuh dari kepala madrasah dan bisa memberikan efek positif yang lebih besar bagi guru dan siswa. Berbagai macam dukungan yang bisa diberikan kepala madrasah seperti dukungan moral dan materil, dukungan administratif dan dukungan dalam mengambil keputusan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pendamping kelas II yang mengungkapkan bahwasannya:

Beliau selalu memberikan dukungan secara verbal dengan memberi semangat kepada guru yang akan mengikuti kegiatan KKG, membiayai pelatihan dan pengembangan guru yang terkait dengan kegiatan KKG, membebas tugas guru dari jadwal mengajar dan memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk fokus mengikuti kegiatan KKG.⁷⁵

⁷⁴ Foto Dokumentasi Daftar Hadir KKG Kecamatan Kraton

⁷⁵ Nur Imama, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan hasil wawancara guru pendamping kelas III yang mengungkapkan bahwa:

Kepala madrasah selalu memberikan dukungan dengan memberi semangat kepada kami, mencarikan guru untuk mengganti jam mengajar saya ketika saya mengikuti kegiatan KKG, membiayai pelatihan dan pengembangan guru di kegiatan KKG.⁷⁶



Gambar 4.6 Kegiatan KKG Kecamatan Kraton⁷⁷

Dukungan terhadap kegiatan KKG tidak hanya datang dari kepala madrasah saja, melainkan juga dari madrasah secara institusi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan KKG agar berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III yang menjelaskan bahwa:

Madrasah selalu siap kapan saja untuk memberikan dukungan dengan memfasilitasi kegiatan KKG yaitu menyediakan ruang dan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan apabila kegiatan tersebut berlangsung di lembaga kami.⁷⁸

⁷⁶ Puput Meita Sari, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁷⁷ Foto Dokumentasi Kegiatan KKG Kecamatan Kraton

⁷⁸ Siti Qurratul A'yun, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV sebagai berikut:

Setiap kegiatan KKG memang tempatnya selalu berpindah-pindah dari lembaga 1 ke lembaga lainnya secara bergantian, klu MI Darul Ulum selalu siap ditunjuk kapan saja apabila kegiatan KKG bertempat dilembaga kami, kemarin ketika tanggal 28 Agustus 2024 kegiatan KKG bertempat di MI Darul Ulum.⁷⁹



Gambar 4.7 Kegiatan KKG berlangsung di MI Darul Ulum⁸⁰

c. Supervisi

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah kepada para pendidik, agar terlaksana dengan efektif maka supervisi harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan ada tindak lanjut untuk melihat keberhasilan dari proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi penting dilakukan oleh kepala madrasah karena tujuan utama supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya demi mencapai tujuan pendidikan.

⁷⁹ Nurul Aini, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁸⁰ Foto Dokumentasi Kegiatan KKG berlangsung di MI Darul Ulum

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi maka harus ada langkah awal yang dilakukan kepala madrasah seperti melakukan supervisi sesuai jadwal, ada instrument untuk mengumpulkan data dan lain lain. Hal ini serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

Langkah awal sebelum beliau melakukan supervisi adalah mengecek jadwal kelas mana dan guru siapa yang akan dilakukan supervisi kemudian melakukan observasi didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.⁸¹

Lampiran Surat Keputusan Kepala MI Darul Ulum
 Nomor : 1.14.1/MIDU/VII/2024
 Tanggal : 18 Juli 2024
 Tentang : Jadwal Supervisi MI Darul Ulum Tahun Pelajaran 2024-2025

1. Supervisi Perencanaan pembelajaran

No	Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	30 Juli 2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
2	30 Juli 2024	Nur Imama	Matematika	2	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
3	30 Juli 2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	3	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
4	30 Juli 2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	4	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
5	30 Juli 2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	5	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
6	30 Juli 2024	Maria Ulfah, S.Pd	Seni Rupa	6-A	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
7	30 Juli 2024	Zumrotul Warda	Matematika	6-B	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
8	30 Juli 2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	4	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
9	30 Juli 2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab	3-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
10	30 Juli 2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
11	30 Juli 2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	

2. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
06-09-2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Pelaksanaan Pembelajaran	
06-09-2024	Nur Imama	Matematika	2	Pelaksanaan Pembelajaran	
06-09-2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	3	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	4	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	5	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Maria Ulfah, S.Pd	Seni Rupa	6-A	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	Zumrotul Warda	Matematika	6-B	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	4	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab, Alqur'an	3-6	Pelaksanaan Pembelajaran	
09-09-2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Pelaksanaan Pembelajaran	
09-09-2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Pelaksanaan Pembelajaran	

3. Supervisi Penilaian Pembelajaran

No	Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	28-09-2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Penilaian	
2	28-09-2024	Nur Imama	Matematika	2-A	Penilaian	
3	28-09-2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	2-B	Penilaian	
4	28-09-2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	3	Penilaian	
5	28-09-2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	4	Penilaian	
6	28-09-2024	Maria Ulfah, S.Pd	Seni Rupa	5	Penilaian	
7	28-09-2024	Zumrotul Warda	Matematika	6	Penilaian	
8	28-09-2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	3-4	Penilaian	
9	28-09-2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab, Alqur'an	3-6	Penilaian	
10	28-09-2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Penilaian	
11	28-09-2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Penilaian	

Ditujukan di : Pasuruan
 Pada Tanggal : 18 Juli 2024
 MI Darul Ulum
 Humaidah, S.Pd

Gambar 4.8 Jadwal Supervisi MI Darul Ulum⁸²

⁸¹ Lailatul Qomariah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁸² Foto Dokumentasi Jadwal Supervisi MI Darul Ulum

Supervisi dilakukan secara rutin memberikan konsistensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah dengan perencanaan yang matang pelaksanaan yang konsisten dan fokus pada pengembangan guru supervisi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas I yang menerangkan berikut ini:

Supervisi di MI Darul Ulum dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah. Kepala madrasah melaksanakan supervisi secara rutin 1 tahun 2 kali sesuai jadwal begitupun dengan pengawas madrasah juga rutin mensupervisi disini.⁸³

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV yang menjelaskan bahwa:

Nggih, disini kepala madrasah rutin mensupervisi guru-guru sesuai jadwa setiap 6 bulan sekali. Enaknya supervisi dilaksanakan secara rutin itu membuat kita sebaai guru menjadi tertib administrasi dan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat segera dicarikan solusinya.⁸⁴

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan serta kecocokan dalam situasi yang berbeda-beda. pentingnya ada variasi metode ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan setiap guru dapat terpenuhi dan proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan seperti metode kunjungan kelas di mana supervisor langsung mengamati proses pembelajaran di kelas, metode wawancara

⁸³ Humaida, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 5 Oktober 2024)

⁸⁴ Nurul Aini, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 5 Oktober 2024)

supervisor menggali lebih dalam mengenai pemikiran guru tentang pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, analisis dokumen terhadap rencana pembelajaran, catatan refleksi guru, hasil karya siswa, diskusi kelompok guru berbagi pengalaman ide dan solusi atas masalah yang dihadapi bersama-sama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI A yang mengungkapkan bahwa:

Metode yang biasa digunakan kepala madrasah ketika supervisi adalah metode kunjungan kelas atau observasi jadi kepala madrasah mengamati proses pembelajaran di kelas, wawancara kepada guru dan analisis dokumen yang diperlukan seperti rencana pembelajaran dll.⁸⁵



Gambar: 4.9 Pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas⁸⁶

d. Pemberian Apresiasi atau *Reward*

Tujuan dari memberikan apresiasi kepada guru memang sangat multi fungsi. Selain untuk menarik guru yang berkualitas

⁸⁵ Maria Ulfa, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 5 Oktober 2024)

⁸⁶ Foto Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas

untuk bergabung, mempertahankan dan memotivasi guru yang lain untuk meningkatkan kemampuan diri. Apresiasi yang konsisten membuat guru merasa dihargai dan memiliki ikatan yang kuat dengan sekolah. Selain itu juga bisa menjaga stabilitas lingkungan belajar. Hasil wawancara dengan guru PJOK memaparkan sebagai berikut:

Alhamdulillah Ibu kepala madrasah selalu memberikan apresiasi kepada guru yang memiliki komitmen dan kinerja baik dimadrasah sehingga menjadi tauladan yang baik untuk teman sejawat dan bisa memotivasi kami untuk terus berkembang.⁸⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan guru pendamping kelas I yang menerangkan bahwa:

Beliau selalu memberikan apresiasi kepada guru yang ada disini sesuai kriteria yang berlaku dimadrasah, sehingga guru khususnya saya merasa senang dengan perlakuan bu ana sebagai kepala madrasah.⁸⁸

Peneliti mengamati di lapangan para pendidik di MI Darul Ulum tanggung jawab dan sadar tugas mereka sebagai pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diperoleh siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu para pendidik juga selalu berusaha tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlihat sebelum bel tanda jam pelajaran

⁸⁷ Nur Taufiq, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁸⁸ Nur Imama, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

berbunyi, guru sudah bersiap-siap dan masuk ke kelas masing-masing.⁸⁹

Dalam memberikan apresiasi pun ada beberapa kriteria yang umumnya digunakan untuk menentukan guru yang layak mendapatkan apresiasi. Kriteria ini juga bisa bervariasi tergantung kebijakan madrasah atau program penghargaan yang berlaku. Namun, secara umum ada beberapa kriteria yang biasa dipertimbangkan yaitu kriteria umum untuk penentuan guru yang layak diapresiasi dan ada kriteria khusus yang mungkin dipertimbangkan oleh madrasah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III yang menjelaskan bahwa:

Madrasah memiliki kriteria dalam menentukan guru yang layak mendapatkan apresiasi. Seperti guru yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap profesinya, selalu hadir, dan aktif dalam kegiatan sekolah, dan memiliki kontribusi terhadap sekolah seperti membimbing siswa lomba sampai mendapatkan prestasi yang bagus sehingga bisa membangun citra positif madrasah dan bisa meningkatkan reputasi madrasah dimata masyarakat. Dan terakhir guru yang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pelatihan, atau program pengembangan diri lainnya.⁹⁰

Hal tersebut Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II yang menjelaskan berikut ini:

Madrasah punya kriteria untuk guru yang akan mendapatkan apresiasi seperti guru yang selalu aktif dalam kegiatan sekolah, membimbing siswa berprestasi dan guru yang mengikuti

⁸⁹ Observasi MI Darul Ulum Rejosari (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁹⁰ Siti Qurratul A'yun, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

kegiatan untuk meningkatkan kompetensi mereka yang diadakan dimadrasah maupun diluar madrasah.⁹¹



Gambar 4.10 Pemberian Apresiasi Kepada Guru⁹²

Dari apa yang peneliti temukan ketika observasi ke MI Darul Ulum pada tanggal 05 November 2024 kepala madrasah memberikan reward berbentuk barang kepada Ibu Nurul Aini, S.Pd yang selalu aktif dan memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya berhak mendapatkan apresiasi dari madrasah yang diberikan dihalaman madrasah ketika apel pagi berlangsung didepan anak didik.⁹³

Pemberian apresiasi yang tepat kepada guru tidak hanya membuat guru merasa bahagia, akan tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan reputasi madrasah. Madrasah juga memiliki banyak cara untuk memberikan apresiasi kepada gurunya. Apresiasi yang tulus dan bermakna ini sangat penting untuk

⁹¹ Asmania, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 05 Oktober 2024)

⁹² Foto Dokumentasi Pemberian Apresiasi Kepada Guru

⁹³ Observasi MI Darul Ulum Rejosari (Pasuruan, 05 November 2024)

memotivasi dan semangat kerja guru agar terus meningkatkan kualitas dirinya dan mendorong guru untuk terus berkembang.

Apresiasi ini dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik bersifat formal biasanya dilakukan dalam acara resmi atau tertulis dan mengikuti protokol tertentu, sedangkan non formal lebih bersifat personal dan tidak terikat oleh aturan-aturan formal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I yang mengungkapkan bahwa:

Madrasah selama ini memberikan apresiasi kepada guru ada 2 cara yaitu formal dan non formal. Kalau formal itu madrasah memberikan bonus kepada guru yang memiliki dedikasi tinggi hingga bisa mengharumkan nama lembaga dan meningkatkan citra madrasah dimata masyarakat seperti bisa membimbing siswa lomba hingga tingkat provinsi. Kalau non formal itu biasanya dengan ucapan terimakasih, pujian kepada guru tersebut dan ada perayaan kecil-kecilan untuk melakukan keberhasilan bersama.⁹⁴

Hari / Tanggal	Nama	Reward / Teguran	Uraian / Alasan	Hasil / Dampak	Ttd
4 Desember 2021	Silviah, S.Pd	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan	1st. program 1st. 2021 - seragam dinas	[Signature]
"	Nur Inama	Reward	pembina lomba/posisi tingkat kecamatan	- program 1st. 2021 - seragam dinas	[Signature]
"	M. Nur Fauzan Hidayat, S.Pd	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - seragam dinas	[Signature]
20 Desember 2021	M. Nur Fauzan Hidayat, S.Pd	Reward	pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]
"	Nur Inama	Reward	pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]
"	Guliah, S.Pd	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]
13 Mei 2021	Rasy Nurma Hafid, S.Pd	Teguran	tidak hadir tanpa keterangan 17 hari selama waktu 2 bulan semester 2 tahun 2021-2022	- surat peringatan ke dua (SP2)	[Signature]
18 November 2021	M. Nur Fauzan Hidayat, S.Pd	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]
"	Nur Inama	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]
"	Robby Pratomo	Reward	Pembina lomba/posisi tingkat kecamatan tahun 2021	- program - uang tunai	[Signature]

Gambar 4.11 Data Apresiasi dan Reward Guru⁹⁵

⁹⁴ Ana Junaidiah, S.Pd Wawancara (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

⁹⁵ Foto Dokumentasi Data Apresiasi dan Reward Guru

Hal tersebut senada dari hasil wawancara dengan guru pendamping kelas I yang menjelaskan berikut ini:

Madrasah itu biasanya memberikan bentuk apresiasi tergantung dengan pencapaian guru. Jadi ada apresiasi yang diberikan berbentuk materi sebagai penghargaan atas pencapaian atau kinerja guru yang luar biasa. Ada juga apresiasi dengan ucapan terimakasih dan pujian yang disampaikan kepala madrasah ketika kita mengadakan rapat internal dan juga ada perayaan kecil-kecilan entah itu cuma makan-makan cilok atau gorengan. Yang penting itu kebersamaannya.⁹⁶

e. Istighosah dan Do'a Bersama

Kegiatan Istighosah dan doa bersama merupakan tradisi yang umum dilakukan di Indonesia khususnya di kalangan umat muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk memohon pertolongan, ampunan dan keberkahan dari Allah karena dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali berbuat dosa dan menghadapi berbagai masalah dan kesulitan. Istighosah ini merupakan menjadi wadah dalam bentuk pengakuan atas kelemahan dan keterbatasan manusia. Bagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa:

Tujuan utama diadakannya Istighosah ini memohon kemudahan dalam menjalankan tugas kami sebagai guru sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mendidik dan membimbing siswa, memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah kami perbuat, memohon keberkahan bagi para guru, siswa dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada SWT. Selain itu juga kegiatan ini dapat mempererat silaturahmi antar teman sejawat.⁹⁷

⁹⁶ Fina Naili Izzati, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

⁹⁷ Siti Qurratul A'yun, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 26 Oktober 2024)

Dalam kegiatan Istighosah ini umat muslim mengakui bahwa mereka adalah hamba yang lemah dan butuh pertolongan dari Allah dengan demikian Istighosah juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara hamba dan sang pencipta.



Gambar 4.12 Kegiatan Istighosah dan Do'a bersama⁹⁸

Partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan Istighosah bersama merupakan hal yang sangat penting dan berdampak positif bagi madrasah. Kehadiran dan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak menciptakan suasana yang khushyuk, mempererat silaturahmi dan meningkatkan keberkahan acara dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga madrasah. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ini rutin kami lakukan tiap hari Sabtu pada akhir bulan kami para Guru mengadakan kegiatan Istighosah keliling (SALING), do'a bersama, tadarrus Al Qur'an yang bertempat di rumah guru secara bergantian dan diikuti oleh

⁹⁸ Foto Dokumentasi Para Guru mengikuti kegiatan Istighosah dan Do'a bersama

siswa yang sudah khatam Alquran untuk mengharap ridho Allah.⁹⁹

Dari apa yang peneliti temukan ketika observasi ketika kegiatan Istighosah dan Do'a bersama ini yang berlangsung di rumah Ibu Ana Junaidiah, S.Pd pada tanggal 26 Oktober 2024 kegiatan ini diikuti oleh seluruh pendidik MI Darul Ulum dan ada beberapa siswa yang ikut serta mengikuti sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar, hangat dan khusuk. Selain kegiatan Istighosah dan Do'a bersama, kegiatan ini juga ada tadarrus Al Qur'an.¹⁰⁰

f. Terlibat dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Keterlibatan guru dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan hal yang penting dan memberikan dampak positif bagi guru itu sendiri, masyarakat, madrasah terutama bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas tetapi juga sebagai bagian integral dari masyarakat yang berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan dan memperluas jaringan sosial guru dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II yang mengatakan bahwa:

Kegiatan kemasyarakatan yang saya ikuti di lingkungan rumah saya yaitu kegiatan PKK atau kader di desa saya. Selain itu juga saya mengikuti kegiatan muslimat di wilayah Desa saya dan itu membuat saya bisa berinteraksi aktif dengan masyarakat sekitar. Ada beberapa guru juga mengikuti

⁹⁹ Humaida, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 26 Oktober 2024)

¹⁰⁰ Observasi Istighosah dan Do'a bersama (Pasuruan, 26 Oktober 2024)

kegiatan muslimat bersama saya dan ada juga guru-guru yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan menjadi kader posyandu atau PKK juga meskipun beda desa: 101



Gambar 4.13 Kegiatan Muslimat (Kubro) di Desa Rejosari

Keterlibatan guru dalam kegiatan masyarakat desa memang secara signifikan memperluas jaringan sosial mereka. Hal ini penting karena jaringan sosial yang luas memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru dan masyarakat itu sendiri. Sehingga guru tidak hanya mengajar dimadrasah melainkan guru juga bisa belajar hal baru sehingga menambah wawasan dilingkungan masyarakat sekitar. hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa:

Kalau saya mengikuti kegiatan kemasyarakatan sudah berjalan sekitar 3 tahunan ini diajak bu kades sebagai kader Posyandu atau PKK di desa saya. Selain itu juga saya biasa mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di desa. Saya sebagai guru perlu terlibat dengan kegiatan masyarakat karena dengan begitu saya sedikit banyak dapat menyalurkan ilmu yang saya

¹⁰¹ Asmania, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 26 Oktober 2024)

punya dan saya pun bisa belajar hal baru dari masyarakat sekitar.¹⁰²



Gambar 4.14 Kegiatan Posyandu di Desa Sidogiri¹⁰³

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Darul Ulum yaitu: 1) pelatihan, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional, 2) kelompok kerja guru (KKG), kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi sosial dan profesional, 3) supervisi kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogic, 4) memberikan apresiasi atau *reward*, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional, 5) Istighosah dan Do'a bersama, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian, 6) Terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi sosial guru.

¹⁰² Lailatul Qomariyah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 26 Oktober 2024)

¹⁰³ Foto Dokumentasi kegiatan posyandu di Desa Sidogiri

3. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Implikasi dari strategi dilakukan setelah kepala madrasah menyusun strategi dan melaksanakan atau menerapkan dari rencana yang sudah disusun dengan matang. Implikasi ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari tindakan atau keputusan. Setiap kebijakan yang diberlakukan pasti akan ada berbagai permasalahan dan juga bisa berdampak positif maupun negatif terhadap peningkatan kompetensi guru yang ada di madrasah.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas proses belajar mengajar di kelas mulai dari merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang variatif evaluasi hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Guru yang meningkatkan kompetensi pedagogik memiliki dampak yang signifikan dan multidimensional baik bagi guru itu sendiri siswa maupun Madrasah secara keseluruhan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah kalau saya lihat para guru banyak peningkatan dalam kompetensi pedagogiknya seperti lebih memahami karakteristik peserta didik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, menggunakan media dan sumber belajar yang lebih efektif dan inovatif dari sebelumnya guru juga lebih berani menggunakan

berbagai metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa beliau bisa lebih objektif dan memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk perbaikan pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu guru lebih bisa memahami karakteristik peserta didik dapat merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.



Gambar 4.15 Menggunakan Metode Pembelajaran *Game*¹⁰⁵

Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat karakter personal yang harus dimiliki seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang berkaitan dengan karakter sikap nilai-nilai dan perilaku guru yang akan mempengaruhi interaksinya dengan siswa rekan kerja, orang tua dan masyarakat. Karena kepribadian guru yang baik akan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mulai dari guru itu sendiri siswa lingkungan Madrasah hingga masyarakat secara luas.

¹⁰⁴ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

¹⁰⁵ Foto Dokumentasi Metode Pembelajaran *Game*

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Dampaknya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya sangat besar yaitu seperti guru menjadi contoh yang baik dalam perkataan perbuatan untuk teman sejawat khususnya siswa, dapat bertindak sesuai norma hukum, sosial, budaya yang berlaku serta bijaksana, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja tinggi dalam tugasnya sebagai pendidik.¹⁰⁶



Gambar 4.16 Siswa bersalaman dengan santun kepada guru¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik simpulan bahwa implikasi dari guru meningkatkan kompetensi kepribadiannya dapat menjadi tauladan yang baik bagi warga madrasah, menjadi pribadi yang bijaksana, tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kompetensi ini sangat penting

¹⁰⁶ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

¹⁰⁷ Dokumentasi siswa bersalaman dengan santun kepada guru

karena Guru tidak hanya berperan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik, dapat menjadi pendidik yang profesional dan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah di sini sebagian besar guru mengikuti kegiatan kemasyarakatan dilingkungan tempat tinggalnya di mana itu dapat meningkatkan kompetensi sosial guru sehingga beliau-beliau bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan warga madrasah dan masyarakat, bisa beradaptasi dengan lingkungan dan memahami peran guru dalam masyarakat yang dapat bermanfaat dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.¹⁰⁸



Gambar 4.17 Masyarakat membersihkan halaman madrasah¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, implikasi dari guru meningkatkan kompetensi sosialnya dapat meningkatkan komunikasi dan

¹⁰⁸ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

¹⁰⁹ Dokumentasi Masyarakat membantu membersihkan halaman madrasah yang terkena banjir

interaksi dengan berbagai pihak sehingga kerja sama antara sekolah dan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan berkualitas yang meliputi penguasaan materi bahan ajar, kurikulum secara mendalam materi yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan bahwasannya:

Dampak bagi guru yang meningkatkan kompetensi profesional lainnya itu sangat besar seperti dapat meningkatkan kepuasan kerja guru motivasi guru untuk berkembang itu dapat meningkat dan dampak terhadap peserta didik juga besar seperti meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, prestasi belajar meningkat, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dan meningkatkan reputasi madrasah.¹¹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, implikasi dari guru meningkatkan kompetensi Profesional dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja guru. Selain itu juga berdampak pada kualitas dan prestasi belajar siswa, dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sesuai tuntutan zaman hingga dapat meningkatkan reputasi sekolah.

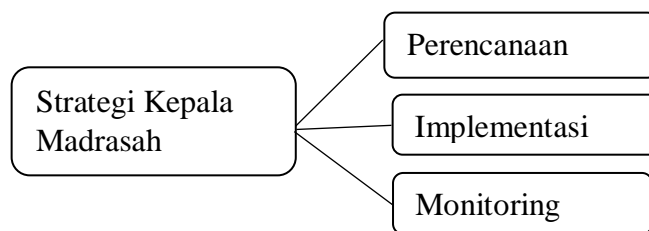
¹¹⁰ Ana Junaidiah, S.Pd *Wawancara* (Pasuruan, 10 Oktober 2024)

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil yang sudah dijelaskan peneliti merupakan kesimpulan dari paparan data yang diperoleh pada temuan data sebelumnya, adapun temuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, peneliti bisa mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan dan dapat dilihat bagan dibawah ini:

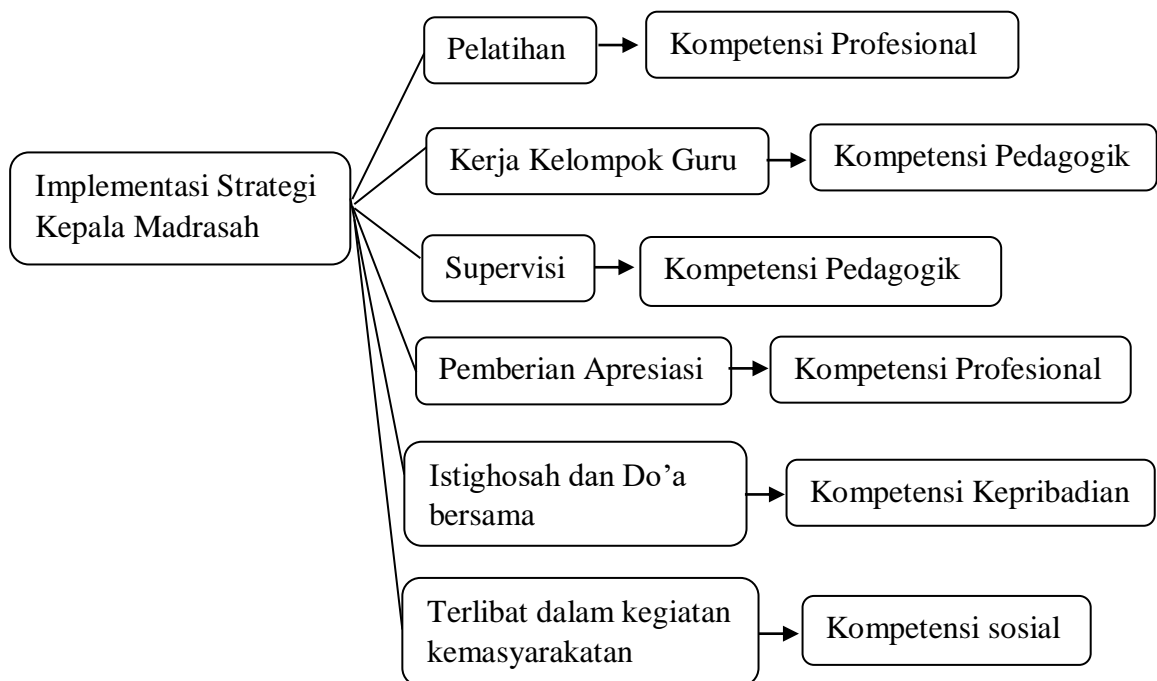


Gambar 4.18 Strategi Kepala Madrasah

Berdasarkan bagan diatas, maka penjelasan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut: 1) perencanaan program kerja 2) implementasi program kerja, 3) monitoring program kerja.

2. Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Berdasarkan hasil dari paparan data tentang implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, peneliti bisa mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan dan dapat dilihat bagan dibawah ini:



Gambar 4.19 Implementasi Strategi Kepala Madrasah

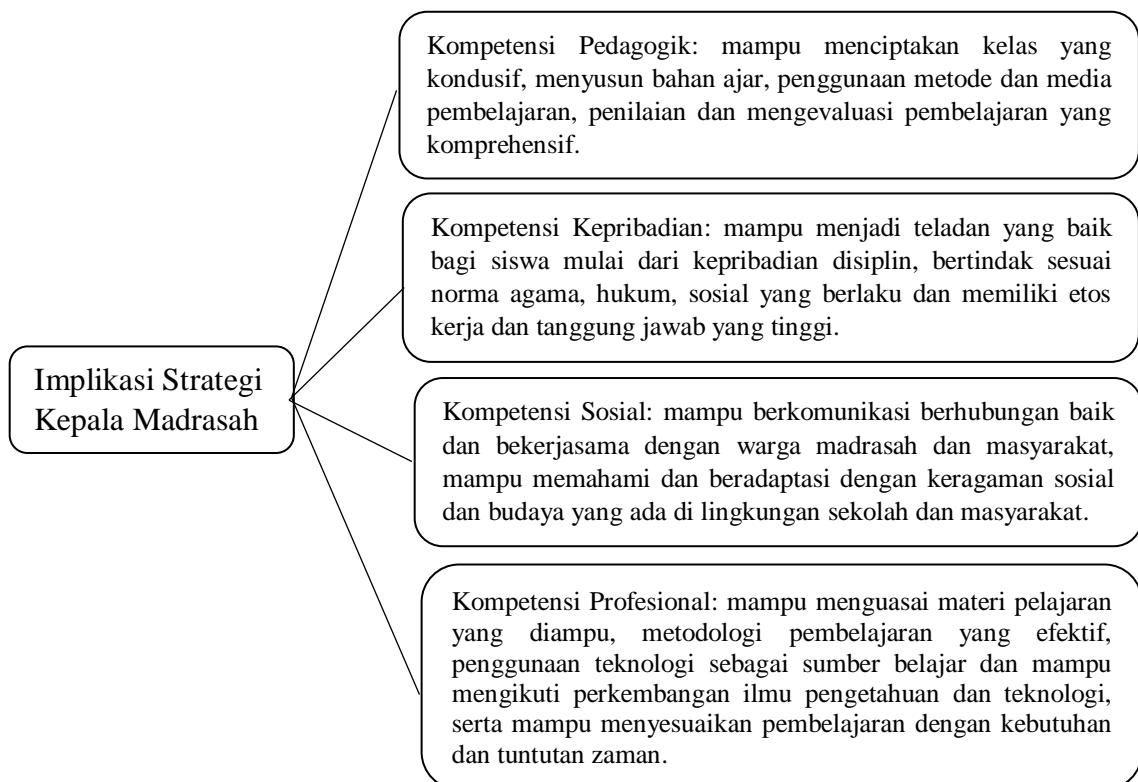
Berdasarkan bagan di atas, maka penjelasan implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

- 1) Program kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru,
- 2) Program kegiatan kerja kelompok guru (KKG) dapat meningkatkan kompetensi sosial guru,
- 3) Program kegiatan supervisi

dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, 4) Program kegiatan pemberian apresiasi dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

3. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Berdasarkan hasil dari paparan data tentang implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, peneliti bisa mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan dan dapat dilihat bagan dibawah ini:



Gambar 4.20 Implikasi Strategi Kepala Madrasah

Berdasarkan bagan diatas, maka penjelasan implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

Dampak dari program kegiatan strategi kepala madrasah antara lain: 1) Kompetensi Pedagogik: mampu menciptakan kelas yang kondusif, menyusun bahan ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, penilaian dan mengevaluasi pembelajaran yang komprehensif, 2) Kompetensi Kepribadian: mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa mulai dari kepribadian disiplin, bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial yang berlaku dan memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, 3) Kompetensi Sosial: mampu berkomunikasi berhubungan baik dan bekerjasama dengan warga madrasah dan masyarakat, mampu memahami dan beradaptasi dengan keragaman sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat, 4) Kompetensi Profesional: mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, metodologi pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi sebagai sumber belajar dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Berdasarkan hasil paparan data pada bab IV menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah merencanakan program kegiatan yang relevan dengan yang dibutuhkan guru sebagaimana menurut Purwanto bahwasannya kepala madrasah sebagai perencana (*planner*) harus bisa membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan tidak boleh sembarangan akan tetapi segala tindakan yang akan dilakukan harus diperhitungkan dan ada tujuan.¹¹¹ Perencanaan untuk suatu kegiatan guru maka harus sesuai dengan kebutuhan untuk kepentingan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan pendidikan. Hasil penelitian Dewi Andriani bentuk perencanaan pengembangan kompetensi guru adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan, penentuan kebutuhan, penentuan tujuan, pengembangan penentuan sasaran, penentuan program pelaksanaan program, evaluasi program.¹¹² Kepala madrasah MI Darul Ulum merencanakan program dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam mengambil keputusan. Sebagaimana teori menurut Dessler mengatakan

¹¹¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000) hal 65

¹¹² Dewi Andriani, *Model Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MAN 3 Kediri*, Tesis (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) hal 128

bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan.¹¹³

Implementasi program merupakan langkah-langkah dari pelaksanaan suatu program, dalam melaksanakan program tersebut harus terencana dan terarah. Unsur pelaksanaannya juga harus ada pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola, melaksanakan dan mengawasi program tersebut. kepala madrasah MI Darul Ulum memotivasi dan memberi tanggung jawab kepada guru pada setiap program kegiatan. Sebagaimana teori menurut Robbins bahwa para pemimpin yang dapat memotivasi para pengikut untuk melaksanakan dan mengelola kepentingan mereka sendiri untuk kepentingan organisasi dengan keramahan secara individual stimulasi intelektual dan pengaruh yang ideal semuanya akan menghasilkan upaya ekstra dari pekerja untuk efektivitas organisasi yang lebih baik.¹¹⁴

Monitoring diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain monitoring merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Sebagaimana teori menurut Mercy bahwa

¹¹³ Dessler. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prehalindo, 2002) hal 27

¹¹⁴ Robbins, S. P., & Coulter, M. *Perilaku Organisasi* (B. M. Trans (ed.)). Salemba Empat. 2017. hal 262

kegiatan monitoring mencakup pengumpulan peninjauan ulang pelaporan dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan.¹¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan perencanaan program, implementasi program dan monitoring.

2. Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Adapun penemuan yang ada dilapangan adalah mendukung teori yang sudah ada, penemuan baru penelitian yang ada dilapangan adalah Para guru di MI Darul Ulum mengikuti pelatihan yang diadakan madrasah maupun diluar madrasah guna meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Para pendidik yang ada di MI Darul Ulum tidak hanya mengikuti pelatihan secara *offline* saja melainkan mereka juga mengikuti pelatihan *online learning* yang diadakan oleh kementerian agama melalui web si pintar yang diikuti sebagian guru MI Darul Ulum Rejosari.

Sebagaimana menurut sikula secara umum pelatihan diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dalam berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat.¹¹⁶ Berdasarkan hasil temuan Nurhayati bahwa melalui

¹¹⁵ Mercy Corps. *Desain Monitoring and Evaluation Guidebook*. (Portland:USA:2005)

¹¹⁶ Sikula, *Personnel Administration and Human Resource Management* (Santa Barbara: John Willy and sons, 1976)

pelatihan dan pendampingan, guru-guru termotivasi untuk membuat media pembelajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.¹¹⁷

Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dimana guru mampu merencanakan melaksanakan mengevaluasi proses pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik. Dan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru karena dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru. Ermita dalam Nur'aeni menyebutkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan Profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut guru memiliki pengalaman, keterampilan dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru.¹¹⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rustiana yang menyatakan bahwa pelatihan dapat membantu para pendidik untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran dan tindakan kecakapan pengetahuan dan sikap yang layak.¹¹⁹ Kepala madrasah memilih kegiatan pelatihan karena memiliki banyak alasan penting yang dapat dianalisis dari berbagai sisi yaitu

- 1) peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang meliputi

¹¹⁷ Nurhayati, Saputri D.F., Novianty, F. & Wahyudi. Peningkatan Kompetensi Guru IPA melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perangkat dan Media Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6 (2), 2020. hal 97 – 104.

¹¹⁸ Nur'aeni Asmarani, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan* 2 (1), 2014.

¹¹⁹ Rustiana, A. Efektivitas Pelatihan Bagi Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang* 1(2), 2010, hal. 137-143.

pengembangan profesionalisme, peningkatan kualitas pembelajaran, dan dapat beradaptasi dengan teknologi, 2) peningkatan mutu madrasah yang mencakup citra madrasah, inovasi dan pengembangan dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan KKG dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, juga dapat meningkatkan kompetensi sosial guru dimana kegiatan ini tempat berkumpul dan berinteraksi antar guru untuk saling bertemu bertukar pikiran dan berbagi pengalaman serta guru dapat berkolaborasi untuk menciptakan ide-ide baru dan inovasi dalam pembelajaran. Sebagaimana Depdikbud menjelaskan tentang tujuan KKG adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidikan yang tersedia, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya merupakan kualitas prestasi belajar dan output sekolah semakin bermutu.¹²⁰

Dengan adanya dukungan penuh dari kepala madrasah merupakan langkah yang positif dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Para guru di MI Darul Ulum mengikuti kegiatan KKG secara rutin yang dilaksanakan dua bulan sekali, KKG dibedakan menjadi tiga yaitu KKG guru kelas, KKG guru PAI dan KKG guru PJOK semuanya diadakan secara bergiliran dan untuk guru kelas ada beberapa fase yaitu ada fase A yang terdiri dari guru kelas 1&2 fase B terdiri dari guru kelas 3&4 dan fase C terdiri dari guru kelas 5&6.

¹²⁰ Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai pustaka, 1995) hal 3

Kegiatan KKG dapat menjembatani antara teori dan praktek di mana menjadi wadah untuk menerapkan teori-teori pendidikan ke dalam praktek pembelajaran di kelas sehingga teori yang dipelajari dapat langsung diaplikasikan. Kegiatan KKG juga dapat menjembatani berbagai kesenjangan yang ada dalam dunia pendidikan sehingga dapat menciptakan sinergi yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian dari Shafiarni menyatakan bahwa KKG dapat memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan profesional para guru dalam meningkatkan mutu proses belajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar.¹²¹ Sebagaimana hasil temuan Prita bahwa KKG tidak hanya memiliki peran penting untuk menunjang cara mengajar guru melainkan juga untuk meningkatkan ke profesionalitas guru dalam mengajar.¹²² Kepala madrasah memilih kegiatan KKG karena memiliki beberapa alasan penting yang dapat dianalisis dari berbagai sisi yaitu, 1) peningkatan Kompetensi profesional guru yang mencakup berbagai pengetahuan dan pengalaman, pengembangan metodologi pembelajaran, pemahaman kurikulum dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, 2) peningkatan mutu pembelajaran dan madrasah yang mencakup peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, pengembangan inovasi pembelajaran, peningkatan

¹²¹ Syofiarni. 2006. Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat. *Jurnal Guru*, 2 (1), 2006, hal 23 - 25.

¹²² Prita ddk, Peran KKG dalam pengembangan keprofesionalan guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2023, 4 (1)

akreditasi madrasah, 3) Efisiensi dan efektivitas yang mencakup solusi kolaboratif dan pemanfaatan sumber daya yang ada di Madrasah.

Kemudian kepala madrasah MI Darul Ulum melakukan kegiatan supervisi kepada para guru secara rutin setiap 6 bulan sekali sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru karena dapat memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, memilih media dan metode pembelajaran yang efektif dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Langkah awal kepala madrasah dalam melaksanakan program supervisi adalah menyusun jadwal supervisi di mana kepala madrasah dan koordinator kurikulum membuat jadwal untuk guru yang akan di supervisi dan menyusun instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran berupa perangkat pembelajaran.¹²³

Dari temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari Laila rifqoh Izzati bahwa aktivitas supervisi akademik merupakan langkah awal yang perlu dilakukan Yakni dengan menyusun perencanaan program supervisi yang terdiri dari menyusun program supervisi dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi. Hasil pengamatan dari Dea Dwi Amalia juga menguraikan terkait dengan langkah perencanaan supervisi yang bisa

¹²³ Laila Rifqoh Izzati, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Smpn 3 Lawang , Tesis, Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023) hal 150

dilakukan dengan menyusun dokumen berupa Instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan supervisi akademik.¹²⁴

Waktu pelaksanaan supervisi di MI darul Ulum dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran di mana kepala madrasah melaksanakan pertemuan dengan para guru dan meminta kepada semua guru untuk melengkapi administrasi dan perangkat pembelajaran. Pada pertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi kelas kepada setiap guru sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala madrasah, selanjutnya kepala madrasah melakukan penilaian supervisi kepada guru berdasarkan hasil dari administrasi pembelajaran guru dan observasi kelas. Sebagaimana yang E Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, produktif dan dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.¹²⁵

Sebagaimana hal ini senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nofiratullah terkait waktu perencanaan supervisi akademik bahwasanya penyusunan program supervisi dilakukan di awal tahun ajaran dalam bentuk musyawarah rapat setelah itu disosialisasikan kepada dewan

¹²⁴ Dea Dwi Amelia, "Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)", Tesis (Lampung: Universitas Lampung, 2021).8.

¹²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Alfabeta, 2009) hal 126

guru dan menghimbau untuk melengkapi administrasinya.¹²⁶ Hal ini relevan dengan temuan dari Taufik Surya Hadi yang menunjukkan bahwa waktu supervisi dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan genap Sedangkan untuk monitoring dilakukan secara rutin monitoring kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan setiap hari kegiatan pembelajaran yaitu dengan monitoring langsung di lapangan dan evaluasi bersama staf kurikulum melalui cara ini kegiatan belajar yang dilakukan guru terpantau secara runtut.¹²⁷ Kepala madrasah memilih kegiatan supervisi karena memiliki banyak alasan penting dan berikut analisisnya dari berbagai sisi 1) peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup observasi dan umpan balik, identifikasi kekuatan dan kelemahan, penyelarasan dengan tujuan pembelajaran, 2) pengembangan profesionalisme guru yang mencakup bimbingan dan pembinaan, motivasi dan peningkatan kerja, pengembangan karir, 3) peningkatan mutu madrasah yang mencakup penjaminan mutu, akreditasi dan penciptaan budaya mutu, 4) efektivitas kepemimpinan kepala madrasah yang mencakup kepemimpinan instruksional, pengambilan keputusan, komunikasi dan kolaborasi.

Selanjutnya strategi meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum kepala madrasah juga memberikan apresiasi atau *reward* kepada guru yang memiliki komitmen dan kinerja baik sehingga menjadi tauladan untuk

¹²⁶ Nofirotulloh, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Surya Buana Malang" Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022) 126

¹²⁷ Taufiq Surya Hadi, Upaya Peningkatan Mutu Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Tongas Probolinggo (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 6 No. 2

teman sejawat dan bisa memotivasi guru yang lain untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya.

Pemberian apresiasi ini dapat meningkatkan kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian di mana guru menjadi kepribadian yang mantap stabil berakhlak mulia dan menjadi tauladan bagi teman sejawat maupun peserta didik dengan bertindak sesuai norma yang berlaku serta memiliki etos kerja yang tinggi. Sebagaimana hasil temuan dari Juhji bahwa guru melakukan dua hal utama mengajar dan mendidik: mengajar berarti memberikan pelajaran kepada peserta didik sedangkan mendidik berarti membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik. Informasi yang murid-murid pelajari dari guru adalah nilai-nilai pelajaran yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹²⁸

MI Darul Ulum juga memiliki kriteria dalam memberikan apresiasi untuk guru. Yaitu mulai dari kinerja guru, pendampingan siswa berprestasi akademik maupun non akademik dan guru yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitasnya. Kepala madrasah memberikan apresiasi agar guru lebih termotivasi dan merasa dihargai atas kerja kerasnya. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja dan mendorong mereka untuk terus memberikan yang terbaik untuk madrasah. Hal ini sepadan dengan temuan Wibowo dan Subhan yang menyatakan bahwa adanya apresiasi berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di madrasah karena Guru yang

¹²⁸ Juhji. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), (2006), hal 52–62

termotivasi cenderung lebih produktif dan efektif dalam mengajar serta memberikan bimbingan kepada siswa.¹²⁹ Adel Iswandi juga menyampaikan *reward* ini dianggap penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di perusahaannya. Hal ini didasari sifat manusia yang semakin banyak mendapatkan hasil maka kinerjanya pun akan semakin meningkat agar tujuan pribadinya tercapai. Selaras dengan tujuan perorangan setiap karyawan maka apabila karyawan semakin baik kinerjanya, maka tujuan perusahaanpun akan semakin cepat dicapai.¹³⁰

Kepala madrasah MI Darul Ulum memberikan apresiasi dengan dua cara yaitu dengan cara formal dan non formal, secara formal kepala madrasah memberikan apresiasi berbentuk barang atau materi kepada guru yang aktif dan memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya dan bisa mengharumkan nama lembaga serta meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat dalam rapat yayasan atau rapat internal madrasah dan pemberian apresiasi non formal kepala madrasah memberikan pujian dan ucapan terima kasih kepada guru yang biasa dilakukan secara terbuka di waktu apel pagi di depan semua guru dan peserta didik. Senada dengan hasil penelitian dari Husnunadia dan Mashito bahwa penghargaan yang diberikan kepada Madrasah kepada guru ada berbagai bentuk penghargaan seperti

¹²⁹ Wibowo, A., & Subhan, A. Z. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), (2020). Hal 108–116.

¹³⁰ Adel Iswandi, Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Melalui Reward System, (Artikel Studi Manajemen Sumber Daya Manusia), Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 280.

pujian, bonus sertifikat atau kesempatan pengembangan profesional dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas kerja mereka.¹³¹ Kepala madrasah memilih pemberian apresiasi atau *reward* karena memiliki beberapa alasan penting yang dapat dianalisis dari berbagai sisi yaitu 1) meningkatkan motivasi dan semangat kerja yang mencakup pengakuan atas kinerja, mendorong performa yang lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, 2) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang mencakup mendorong Inovasi dan kreativitas, meningkatkan kualitas guru dan prestasi siswa, 3) membangun budaya madrasah yang positif yang mencakup meningkatkan rasa kepemilikan, mempererat hubungan antara warga sekolah dan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Selanjutnya yaitu kegiatan Istighosah dan Do'a bersama, kegiatan ini rutin dilakukan oleh guru-guru di MI Darul Ulum setiap hari sabtu pada akhir bulan yang bertempat di rumah guru secara bergantian kegiatan ini tidak hanya melakukan Istighosah dan doa bersama saja melainkan Tadarrus Alquran bersama dengan guru dan siswa yang sudah khatam Alquran dengan tujuan memohon keberkahan dalam mengajar dan memohon kemudahan untuk anak didik dalam belajar sehingga sukses dimasa depannya.

¹³¹ Ratu Khusnul Nadia, Siti Masitoh. Pemberian penghargaan untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah: tinjauan strategi kepala sekolah. *Socius: jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, 1(10), 2024. hal 104-112

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit, memohon pertolongan Allah dan merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana teori menurut Papa Luis Maluf Elyas bahwa Yang dimaksud istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'ala adalah mengharap pertolongan dan kemenangan.¹³² Selanjutnya teori menurut barmawi Umari bahwa Istighosah adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam Amal salehnya.¹³³ Kegiatan Istighosah dan Doa bersama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru sehingga guru bisa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek, mulai dari meningkatkan keimanan, memperkuat mental dan spiritual, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Para guru MI Darul Ulum selalu berusaha dan berupaya untuk kemajuan dan keberhasilan murid-muridnya dengan tidak hanya sekedar mengajar dikelas, tetapi juga melakukan berbagai upaya diluar itu untuk memastikan berkembang secara optimal. Di dalam Istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan dan kerelaan yang sejati dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa Istighosah bertujuan sebagai berikut: sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai sarana menambah rasa iman pengabdian dan kematangan cita-cita hidup, sebagai

¹³² Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid Fil Lughoh Wa A'ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal. 591

¹³³ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), h.174

sarana pengendalian diri pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.¹³⁴ Kegiatan ini dilakukan 1 bulan sekali pada hari sabtu akhir bulan yang bertempat di kediaman tiap guru secara bergantian.

Berikutnya adalah terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, guru di MI Darul Ulum mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang berbeda-beda seperti mengikuti kegiatan PKK, muslimat, pengajian dan lain-lain yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan para guru untuk menjalin hubungan baik dan berinteraksi sosial dengan masyarakat di sana.

Guru yang memiliki karakter sosial yang baik tentunya akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut. Karena guru menjadi contoh yang baik terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memunculkan orang-orang di sekitarnya. Sebagaimana menurut Arif Firdausi dan Barnawi dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa guru memiliki beberapa peran penting di tengah masyarakat antara lain: sebagai pendidik, penggerak potensi, pengatur Irama, penengah konflik, dan pemimpin kultural.¹³⁵

¹³⁴ Ahmad Syafi'i Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hal. 25

¹³⁵ Arif Firdausi & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 16

Kegiatan guru terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan termasuk meningkatkan kompetensi sosial guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial yang meliputi: kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.¹³⁶ Inti dari sub Kompetensi sosial yang telah disebutkan bahwa guru harus membina hubungan efektif dan efisien terhadap peserta didik sesama guru orang tua wali peserta didik dan masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum adalah 1) mengikutkan guru dalam pelatihan yang diadakan madrasah maupun di luar madrasah, 2) kepala madrasah mendukung guru untuk mengikuti kelompok kerja guru (KKG), 3) kepala madrasah melakukan supervisi kepada semua guru, 4) kepala madrasah memberikan apresiasi atau *reward* kepada guru, 5) kepala madrasah dan guru melakukan kegiatan Istighosah dan Do'a bersama, 6) kepala madrasah dan guru terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

¹³⁶ Wina Sanjaya, Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Hal. 146

3. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa implikasi atau dampak dari strategi kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru di MI Darul Ulum Rejosari:

- 1) Kompetensi Pedagogik. Guru dapat memahami karakter peserta didik mulai dari minat bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran seperti pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang efektif bagi siswa, mengembangkan kurikulum dengan menyusun RPP dan bahan ajar yang relevan, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan kondusif. Penelitian dilakukan oleh Martika yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang krusial dalam penerapan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran peserta didik.¹³⁷ Guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Siti Nur Khofifah dan Maria Ulfa bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh

¹³⁷ Martika, T. Pib's Teachers Pedagogical Competence Analysis Based On Participation Intensity In Education Training. Jpai: Journal Of Psychology And Instruction, 3(3), 2019. hal 71–75.

terhadap hasil belajar siswa dengan demikian apabila guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam mengajar maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.¹³⁸ Penelitian lain dilakukan oleh Yulyani dkk yang menunjukkan bahwa kompetensi pada buku guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik¹³⁹ Terbukti guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, menyusun bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga membuat pembelajaran lebih menarik hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

- 2) Kompetensi Kepribadian. Guru menjadi teladan yang baik dan inspiratif bagi siswa mulai dari kepribadiannya yang bijaksana, disiplin, bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial yang berlaku, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Sebagaimana Menurut Suyanto dan Jihad bahwa kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁴⁰ Sedangkan menurut Mulyana

¹³⁸ Siti Nur Khofifah, Maria Ulfah. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9 (3) 2023.

¹³⁹ Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sej: School Education Journal*, 10(2), 2020. Hal 184–188.

¹⁴⁰ Suyanto & Jihad, A., *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlangga, 2013)

dalam bukunya pribadi yang baik telah dimiliki oleh seseorang maka pribadi yang baik tersebut dapat melahirkan karakter yang menarik berupa perilaku etika, pergaulan dan jalinan komunikasi.¹⁴¹ Selain itu juga berdampak bagi lingkungan sekolah meliputi iklim sekolah yang positif harmonis dan kondusif kerjasama yang lebih baik antar guru dan hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat. Terbukti bahwa semua guru konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku positif seperti menjadi teladan yang baik bagi peserta didik menunjukkan etos kerja yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan norma norma yang berlaku di masyarakat

3) Kompetensi Sosial. Guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua warga madrasah dan masyarakat, mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dan bersikap adil dan objektif tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang siswa dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebagaimana menurut Buchari Alma dalam bukunya bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan Madrasah maupun di luar madrasah.¹⁴² Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik

¹⁴¹ Mulyana, A. Rahasia menjadi guru hebat. (Jakarta: Grasindo. 2010).

¹⁴² Agus Wibowo dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 124

di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan peserta didiknya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua pegawai tata usaha dan lain-lain baik secara formal maupun informal.¹⁴³ Terbukti guru dapat berkomunikasi dengan bahasa yang santun jelas dan dapat di mudah dipahami oleh semua pihak, mampu berhubungan baik dan bekerjasama dengan warga madrasah dan masyarakat, mampu memahami keragaman sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat, mampu beradaptasi dan menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat setempat.

- 4) Kompetensi Profesional. Guru mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, metodologi pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi sebagai sumber belajar dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Sebagaimana menurut Muhaimin bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, tingkat komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja dan selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas pendidik adalah tugas menyiapkan generasi

¹⁴³ Sudarwan Danim, *op. cit.*, hal 58-59

penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.¹⁴⁴ Berdasarkan penelitian dari Maman Herman dkk bahwa guru yang profesional dapat menguasai dasar-dasar pendidikan, memahami bidang psikologi pendidikan, mempelajari materi pelajaran, mampu menerapkan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu merancang dan menggunakan berbagai media dan sumber daya belajar, mampu melakukan evaluasi pembelajaran dan mampu menarik kesimpulan.¹⁴⁵ Terbukti bahwa guru memiliki penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam sehingga mampu menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami siswa, menggunakan metode pelajaran yang variatif, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

¹⁴⁴ Muhaimin, A. G. Islam dalam bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon. Diterbitkan atas kerjasama penerbit Logos Wacana Ilmu dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan the Ford Foundation. (2001).

¹⁴⁵ Maman Herman dkk. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*, (5) 2, 2023.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tersebut diatas, maka data penulis simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru:

1. Strategi meningkatkan kompetensi guru dilakukan dengan merencanakan program kegiatan, mengimplementasikan program kegiatan dan memonitoring program kegiatan.
2. Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi di MI Darul Ulum adalah: kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru, guru mengikuti kegiatan KKG dengan rutin sesuai jadwal agar bisa berkolaborasi antar teman sejawat untuk menciptakan ide-ide baru dan inovasi dalam pembelajaran, kepala madrasah melakukan supervisi untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah memberikan apresiasi kepada guru untuk menghargai kinerja guru dan memotivasi agar terus mau berkembang, kepala madrasah dan guru mengadakan Istighosah dan Do'a bersama, kepala madrasah dan guru terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.
3. Dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: Kompetensi Pedagogik. Guru mampu

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, menyusun bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga membuat pembelajaran lebih menarik hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Kompetensi Kepribadian. Guru mampu menjadi teladan yang baik dan inspiratif bagi siswa mulai dari kepribadiannya yang bijaksana, disiplin, bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial yang berlaku dan memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

Kompetensi Sosial. Guru mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun jelas dan dapat di mudah dipahami oleh semua pihak, mampu berhubungan baik dan bekerjasama dengan warga madrasah dan masyarakat, mampu memahami keragaman sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat dan mampu beradaptasi dan menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat setempat.

Kompetensi Profesional. Guru mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, metodologi pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi sebagai sumber belajar dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

D. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan saran atau rekomendasi kepada pihak terkait. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan

Bagi madrasah, menjalin kerjasama dengan antar lembaga pendidikan dengan mengadakan kegiatan studi banding, menambah sumber daya dari anggaran guna kemajuan lembaga dan peningkatan kualitas guru dan mampu mewujudkan pembelajaran yang mengantarkan siswa pada hasil yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan terus melakukan pengembangan kualitas dalam proses pembinaan serta kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan variatif, memberikan ide, inovasi, dan gagasan dalam pengembangan setiap program yang direncanakan dan ditargetkan oleh sekolah sehingga menghasilkan output lulusan yang unggul, dan diharapkan semua guru bisa mengikuti dan terlibat kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan kompetensi social.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian peran kepala sekolah dalam membangun citra dan reputasi sekolah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Mmeganung Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Madrasah*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011.
- Dessler. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prehalindo, 2002) hal 27
- Desti Intan Andini. Analisis Penggunaan Media Jobsheet Dengan Bantuan Metode Demonstrasi Pada Dasar Praktik Batu Beton. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 2 (2) 2024
- Dhea Musdhalifa, 2023. *Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru di Yayasan Darel Fadhilah Pekanbaru*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Eka Mayasari, Muhammad Syarif, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil belajar siswa di SMA Negeri PeukanBada Aceh Besar". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4 (1) 2018. Hal 141-164 <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.881>
- Enco, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Enco, Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fachmi Achta Pratama, Muhammad Giatman, Ernawati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7 (1) 2021.
- Iswandi, Adel. "Analisis Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Melalui *Reward System* (Artikel Studi Manajemen Sumber Daya Manusia)" *Dinasti Review*, no.3 (2021) <https://doi.org/1038035/jihpv.vli3>
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books, 2009
- Kuntarto, E., & Sugandi. Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), (2018). Hal 220–238.

- M. Fahim Tharaba dkk, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Program Manajemen Pemberdayaan Lembaga Pendidikan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. No 2 (2023) 148-155 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/18273/pdf>
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Made Pidarta, *Cara Belajar di University Negara Maju: Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Moh. Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda karya, 2013
- Nofiratulloh, 2022. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Islam Surya Buana Malang*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oemar Mahalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Putra Jezi Adrian, " Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator di Madrasah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. No 1 (2014): hal 347 <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3773>
- Raudatul Jannah, 2023. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sry Sumiati, 2021. *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Jonggat dan MAN 1 Lombok Tengan Tahun 2021*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
- Subakir, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah," *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Suyanto & Jihad, A., *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tanti Prihartini, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Universitas Islam An-Nur Lampung Perkembangan Teknologi Dan Perkembangan Pendidikan Menuntut Guru Di Indonesia (Ibrahim Bafadal, 2003" 2, no. 1 (2024): 292–304.
- Tri Yulianto dkk, "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 (3) 2024 hal 1349-1358 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Research Repository: UIN Maliki* (2017): hal 5 <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/> diakses 15 maret 2024.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), (2020). Hal 108–116.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 3 Sungayan". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Martika, T. (2019). Pib's Teachers Pedagogical Competence Analysis Based On Particpation Intensity In Education Training. *Jpai: Journal Of Psychology And Instruction*, 3(3), hal 71–75. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jopai>.
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sej: School Education Journal*, 10(2), 184–188.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
 Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3991/Ps/TL.00/09/2024

25 September 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MI Darul Ulum Rejosari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Indana Rizki Kamilia
 NIM : 220106220016
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
 Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : VZbcwN

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



MI DARUL ULUM REJOSARI
 AKTE NOTARIS MOCHAMAD ROSYIDI, SH No : 22
 Alamat : Jl. PasarBendungan No. 05 telp. 08383275-4453
 KEC. KRATON KABUPATEN PASURUAN
 NPSN: 60716740 NSM: 111235140080
 Email: midarululumrejosari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 209/MIDU/07/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Junaidiah, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Darul Ulum Rejosari

Dengan Ini menerangkan bahwa

Nama : Indana Rizki Kamilia
 Jabatan : Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI
 Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan

Nama tersebut telah melakukan penelitian di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton
 Pasuruan pada bulan September s.d Desember 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
 sebagaimana semestinya.

Pasuruan, 07 Desember 2024
 Kepala Madrasah
 NPSN : 60716740
 MI DARUL ULUM
 KEC. KRATON
 ANA JUNAIDIAH, S.Pd

DOKUMENTASI



Gedung MI Darul Ulum Rejosari



Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran



Kegiatan KKG Kecamatan Kraton

MI DARUL ULUM REJOSARI
 AKTE NOTARIS MOCHAMAD ROSYIDI, SH No : 22
 Alamat : Jl. PasarBendungan No. 05 telp. 083832754453
 KEC. KRATON KABUPATEN PASURUAN
 NPSN: 60716740 NSM: 111235140080
 Email: midarululumrejosari@gmail.com

**DAFTAR HADIR
 PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM
 SATUAN PENDIDIKAN**

Tempat : MI Darul Ulum Rejosari
 Alamat : Jl. Pasar Bendungan No.05 Rejosari, Kecamatan Kraton Kab.Pasuruan
 Program : Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
 penyusunan dokumen analisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan
 Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar

No	Nama (Kamad dan Guru)	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ana Junaidiah, S.Pd	Kepala Madrasah	
2	Zumrotul Warda	Koordinator Kurikulum	
3	Lailatul Qomariah, S.Pd	Guru	
4	Nur Imama	Guru	
5	Nurul Aini, S.Pd	Guru	
6	M. Nur Taufik H, S.Pd	Guru	
7	Asmania, S.Pd	Guru	
8	Humaidah, S.Pd	Guru	
9	Puput Maitasari, S.Pd	Guru	
10	Siti Qurrotul A'yun, S.Pd	Guru	
11	Muhammad Syukur, S.Pd	Guru	
12	Maria Ulfa, S.Pd	Guru	
13	Lukman Hakim, S.Pd	Guru	
14	Fina Naili Izzati	Guru	

Pasuruan, 07 Agustus 2024
 Kepala MI Darul Ulum Rejosari

 Ana Junaidiah, S.Pd

Daftar Hadir Pelatihan Guru MI Darul Ulum Rejosari

PINTAR
@emenag.go.id

[< Sebelumnya](#)
[Selanjutnya >](#)

**Moderasi Beragama dan
Pembangunan Nasional**

👁️ 30
🕒 2 tahun yang lalu

Pilih Media Pembelajaran

📺 VIDEO

Informasi Tentang Materi

[Beranda](#)
[Pelatihan](#)
[Pengetahuan](#)
[Podcast](#)
[Akun](#)

Kegiatan Pelatihan Guru *Online Learning*

DAFTAR HADIR BIMLAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA GURU KELAS 5 DAN 6					No	Nama	Jabatan	Asal MI	Tanda Tangan
Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2024 Tempat : MI Darul Ulum Rejosari					25	Rozikhil Adawiyah	Guru kelas VI	MI. Miftahul	[Signature]
1	Binti Komariyah	Pengajar	Kemarang	[Signature]	26	Ulwanul Khairunnah	Guru Kelas	MI. Negeri	[Signature]
2	M. Hilmi	Pengajar	Cemarang	[Signature]	27	Yunanda	"	"	[Signature]
3	Rizkiyati	Ketua KKG	Miftahul Huda	[Signature]	28	Shofiqah Lailah	"	MI. Al-Adabiyah	[Signature]
4	Moh. Bekri	Ketua KKG	MUW. R. Rahmat	[Signature]	29	Eny Ika Sany	"	"	[Signature]
5	Zumrotul Ussada	Guru kelas VI	BABU. Egasari	[Signature]	30	Siti Ichichomah	"	MI. Syamsul Arifin	[Signature]
6	Lailatul Komariyah S.Pd	Guru kelas VI	MUW. Egasari	[Signature]	31	Susnia	VI	"	[Signature]
7	Rizka Lita. S.Pd	Guru kelas V	MUW. Egasari	[Signature]	32	Mila	"	MI. Niblatul Anam	[Signature]
8	Siti Nuraini	Guru kelas VI	MI. Badri Rahmat	[Signature]	33	Nisa Apriyanti	"	MI. Mu Tambora	[Signature]
9	Arisa, S.Pd	Guru kelas VI	MI. Darul Ulum	[Signature]	34	Jannah Fauzi	"	"	[Signature]
10	Mei Luswah, S.Pd SP	Guru kelas V	"	[Signature]	35	Siti Anifah	Guru kelas VI	MI. Sumbit	[Signature]
11	Toni Muhi Usobillah	Guru kelas V	MI. Badri Rahmat	[Signature]	36	Siti Nor Anifah	"	"	[Signature]
12	Nor Anifah	Guru kelas V	MI. Kebojohari	[Signature]	37				
13	Ahman	Guru kelas V	MI. Kebojohari	[Signature]	38				
14	Lailatul Fauziah	Guru	MI. MI. J. Cendekia	[Signature]	39				
15	Mardiah	Guru kelas V	"	[Signature]					
16	H. Mardiana	Guru kelas V	MI. Sunnigraha	[Signature]					
17	Khikmah Farah	Guru kelas VI	"	[Signature]					
18	Richsan	Guru kelas V	MI. Miftahul Ulum	[Signature]					
19	Laila Rofiqah Anugrah	Guru kelas	MI. Darul Ulum	[Signature]					
20	Laila Maulida	Guru kelas	MI. Darul Ulum	[Signature]					
21	Ayca	Guru kelas	MI. Miftahul Anugrah	[Signature]					
22	Nur Hafidha Ramadhani	"	"	[Signature]					
23	IGRAH. Rizka	"	MI. Niblatul Anam	[Signature]					
24	Meliana Triandah	Guru kelas	MI. Niblatul Anam	[Signature]					

Daftar Hadir KKG Kecamatan Kraton



Kegiatan KKG berlangsung di MI Darul Ulum



Pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas

Lampiran Surat Keputusan Kepala MI Darul Ulum
 Nomor : 1.14.1/MIDU/VII/2024
 Tanggal : 18 Juli 2024
 Tentang : Jadwal Supervisi MI Darul Ulum Tahun Pelajaran 2024-2025

1. Supervisi Perencanaan pembelajaran


No	Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	30 Juli 2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
2	30 Juli 2024	Nur Imama	Matematika	2	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
3	30 Juli 2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	3	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
4	30 Juli 2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	4	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
5	30 Juli 2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	5	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
6	30 Juli 2024	Maria Ulfa, S.Pd	Seni Rupa	6-A	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
7	30 Juli 2024	Zumrotul Warda	Matematika	6-B	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
8	30 Juli 2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	4	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
9	30 Juli 2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab,	3-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
10	30 Juli 2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	
11	30 Juli 2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Perangkat Pembelajaran Modul Ajar	

1. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
06-09-2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Pelaksanaan Pembelajaran	
06-09-2024	Nur Imama	Matematika	2	Pelaksanaan Pembelajaran	
06-09-2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	3	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	4	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	5	Pelaksanaan Pembelajaran	
07-09-2024	Maria Ulfa, S.Pd	Seni Rupa	6-A	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	Zumrotul Warda	Matematika	6-B	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	4	Pelaksanaan Pembelajaran	
08-09-2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab, Alqur'an	3-6	Pelaksanaan Pembelajaran	
09-09-2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Pelaksanaan Pembelajaran	
09-09-2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Pelaksanaan Pembelajaran	

2. Supervisi Penilaian Pembelajaran

No	Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	18-09-2024	Humaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	1	Penilaian	
2	18-09-2024	Nur Imama	Matematika	2-A	Penilaian	
3	18-09-2024	Siti Qurrotul Uyun, S.Pd	IPAS	2-B	Penilaian	
4	18-09-2024	Nurul Aini, S.Pd	Pendidikan Pancasila	3	Penilaian	
5	18-09-2024	Lailatul Qomariyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	4	Penilaian	
6	18-09-2024	Maria Ulfa, S.Pd	Seni Rupa	5	Penilaian	
7	18-09-2024	Zumrotul Warda	Matematika	6	Penilaian	
8	18-09-2024	M. Syukur, S.Pd	Matematika	3-6	Penilaian	
9	18-09-2024	Lukman Hakim, S.Pd	B. Arab, Alqur'an	3-6	Penilaian	
10	18-09-2024	Puput Maitasari, S.Pd	Aqidah Akhlaq	3-6	Penilaian	
11	18-09-2024	M. Nur Taufik, H, S.Pd	PJOK	4-6	Penilaian	

Ditandatangani di Pasuruan
 Pada Tanggal 18 Juli 2024

 M. Humaidah, S.Pd

Jadwal Supervisi MI Darul Ulum Rejosari

NO	TIKAP / TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	TH	JENIS REGISTRASI	PRESTASI SANG DI CAPAI	TINGKAT KECAMATAN DAN KABUPATEN	AFKIR NON AKADEMIK
20	6 Desember 2021	Aqila Inuloesanti	IV	2021	Partisipasi	Diploma 1st Indo Juara 1	Kecamatan	Akademik
21		Siti Rahmatulloh Cahali	VI	2021	Partisipasi	Juara II Lomba Lari	Kecamatan	Non Akademik
22		Maulidul Nohila	VI	2021	Partisipasi	Juara II Lomba Lari	Kecamatan	Non Akademik
23		M. L. Lomdani	VI	2021	Partisipasi	Juara 1 Melukis	Kecamatan	Non Akademik
24		Maya Pertiya	V	2021	Partisipasi	Juara 1 Melukis	Kecamatan	Non Akademik
25		M. Hamdan	V	2021	Partisipasi	Juara 1 Melukis	Kecamatan	Non Akademik
26		Maya Pertiya	VI	2021	Partisipasi	Juara 1 Melukis	Kecamatan	Non Akademik
27	18 November 2021	Danika Aylin Aine	V	2022	Partisipasi	Juara 1 Lari Puri	Kecamatan	Non Akademik
28		Dian Firdah Anggrani	V	2022	Partisipasi	Juara 1 Catur Puri	Kecamatan	Non Akademik
29		M. Alvin Khairi	V	2022	Partisipasi	Juara 1 Karate Puri	Kecamatan	Non Akademik
30		Rahmatulloh Jannah	III	2022	Partisipasi	Juara II Taekwondo Puri	Kecamatan	Non Akademik
31		Rizka Rahmatulloh	V	2022	Partisipasi	Juara 3 Karate Puri	Kecamatan	Non Akademik
32		M. Alifan Al Jani	V	2022	Partisipasi	Juara III Melukis Puri	Kecamatan	Non Akademik
33		Ayu Adhri	V	2023	Partisipasi	Juara III Taekwondo Puri	Kecamatan	Non Akademik
34	26 Juli 2023	Dian Firdah Anggrani	V	2023	Partisipasi	Juara 1 Catur Puri	Kabupaten	Non Akademik
35		Danika Aylin Aine	V	2023	Partisipasi	Juara 1 Catur Puri	Kabupaten	Non Akademik
36	16 Oktober 2023	M. Alvin Khairi	V	2023	Partisipasi	Juara 1 Karate Puri	Kabupaten	Non Akademik
37		Dian Firdah Anggrani	V	2023	Partisipasi	Penghargaan 18 dari 50 peserta	Provinsi	Non Akademik

Daftar Prestasi Siswa MI Darul Ulum Rejosari



Pemberian Apresiasi Pada Guru MI Darul Ulum

No. / Tanggal	Nama	Reward / Teguran	Uraian	Hadis	Ttd
14 Desember 2021	Silvanh, S Pd	Reward	Pembina lomba persembahkan trokot kesombongan	- program disiplin - seragam dinas	(S)
	Nur Inama	Reward	Pembina lomba persembahkan podium Angkut kesombongan tahun 2021	- program disiplin - seragam dinas	(S)
	M Nur Taufiq Hidayat, S Pd	Reward	Pembina lomba persembahkan cabor cabor lan Angkut kesombongan tahun 2021	- program - seragam dinas	(S)
20 Desember 2021	M Nur Taufiq Hidayat, S Pd	Reward	Pembina lomba persembahkan cabor lan Angkut kesombongan tahun 2021	- program - uang tunai	(S)
	Nur Inama	Reward	Pembina persembahkan pidato Bahasa Indonesia	- program - uang tunai	(S)
	Silvanh, S Pd	Reward	Pembina persembahkan pidato Bahasa persembahkan pidato	- program - uang tunai	(S)
13 Mei 2022	Rang Nurrisa Hidayati, S Pd	Teguran	tidak hadir tanpa keterangan 17 hari sebelum waktu 3 bulan semester 2 tahun 2021-2022	- surat pengingatan ke dua (SPK)	(R)
18 November 2021	M Nur Taufiq Hidayat, S Pd	Reward	Pembina lomba persembahkan pidato Bahasa Indonesia	- program - uang tunai	(S)
	Nur Inama	Reward	Pembina lomba pidato persembahkan pidato	- program - uang tunai	(S)
	Rizka Azzahra	Reward	Pembina lomba pidato dan pidato persembahkan pidato	- program - uang tunai	(S)

Data Apresiasi dan Reward Guru



Menggunakan Metode Pembelajaran Game

BAB V
REKAPITULASI HASIL SUPERVISI PEMBELAJARAN

No	Nama	Aspek Supervisi			Skor Rata2	Catatan Hasil Temuan
		Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian		
1	Asmania, S.Pd	92	88	92	91	Perlu perbaikan dalam menyampaikan materi
2	Humaidah, S.Pd	90	86	92	89	Perlu perbaikan dalam menyampaikan membuat kelompok kelas
3	Siti Qurrotul A'yun, S.Pd	90	88	90	89	Perlu perbaikan dalam menyampaikan materi dan peyusunan soal
4	Nurul Aini, S.Pd	91	86	92	90	Perlu perbaikan dalam pemberian tugas individu
5	Lailatul Qomariah, S.Pd	84	78	92	85	Perlu perbaikan dalam apersepsi
6	Zumrotul Wardah S.Pd	88	80	92	87	Perlu perbaikan dalam penyusunan RPP
7	Maria Ulfa, S.Pd	89	80	92	87	Perlu perbaikan dalam Penguasaan kelas
8	Fina Naili Izzati, S.Pd	92	88	92	91	Perlu perbaikan dalam penugasan kelompok
9	Puput Maitasari, S.Pd	93	88	93	92	Perlu perbaikan dalam menyampaikan materi
10	Nur Imama, S.Pd	93	88	93	92	Perlu perbaikan dalam menyampaikan materi
11	M. Nur Taufik. H, S.Pd	86	80	92	86	Perlu perbaikan dalam menyampaikan materi
12	M. Syukur, S.Pd	86	80	92	86	Perlu perbaikan dalam penguasaan kelas

Pasuruan, 28 September 2024



Rekapitulasi Hasil Supervisi Pembelajaran

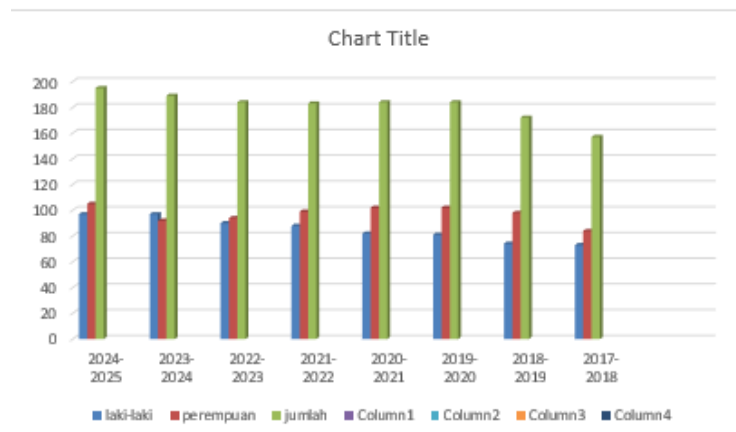


Diagram Siswa Tiap Tahun

2024:8/1-8/31 Clock Report																															
Enroll Num:00000002 Name:LAILATULQOMARIAH Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
06:58	06:59	06:59	06:50	06:50	06:53	06:55	06:51	06:49	06:48	06:39	06:53	06:45	06:56	06:56	06:40	06:50	06:49	06:58	12:00	06:58	07:03	06:57	07:00	06:50							
Enroll Num:00000001 Name:ANAJUNAIDIAH Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
07:34	06:44	07:09	06:56	07:06	07:09	06:54	07:14	07:08	07:08	06:47	07:17	06:50	06:56	07:30	07:00	07:07	06:49	06:41	06:51	07:04	13:05	06:41	07:03	06:50							
Enroll Num:00000003 Name:ASMANIA Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
06:58	07:00	06:54	07:04	07:00	07:05	07:09	07:02	07:03	06:55	07:01	07:01	07:02	07:14	07:02	07:01	07:08	06:57	07:05	06:53	07:02	06:58	07:03	06:57	07:00	06:50						
Enroll Num:00000004 Name:PUPUTMAITASARI Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
07:00	07:02	06:52	06:52	06:55	06:37	06:42	06:49	06:50	06:46	06:45	06:42	06:45	06:50	06:40	06:57	07:06	06:33	06:52	06:13	06:39	06:32	06:57	07:07	06:47							
Enroll Num:00000005 Name:NURIMAMA Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
13:18	06:58		06:49	06:55	06:58	06:58	06:57	06:53	12:15	06:56	06:56	06:57	06:50	06:53	06:53	12:09	06:48								06:57	06:58	06:54	07:05			
Enroll Num:00000006 Name:ZUMROTULWARDAH Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
07:01	06:46	06:59	06:56	06:52	06:53	06:57	06:59	06:59	06:48	06:38	07:00	07:01	06:47	06:59	06:46	06:55	07:01	06:57	06:58	06:53	06:59	06:57	07:04	06:43	06:43	06:43	06:43	06:43	06:43	06:43	
Enroll Num:00000007 Name:SITIQURROTULAYUN Department: MIDARULULUM Shift:Shift1																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
06:50	06:46	06:43	06:45	06:46	06:41	06:42	06:47	06:43	06:49	06:37	06:49	06:39	06:49	06:49	06:37	06:42	06:48	06:51	10:41	11:41	06:50	06:50	06:51	06:50							

Absensi Guru MI Darul Ulum

MODUL
PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Nama Madrasah : MI Darul Ulum Rejosari
 Nama Guru Projek : Zumrotul warda
 Fase / Kelas : C / VI
 Tema : Bagun Jiwa dan Raga
 Durasi : 80 Jp
 Topik : “CEGAH PERUNDUNGAN DI SEKITARKU”

Latar Belakang (Studi Kasus)

Peserta didik merupakan anak yang datang di sekolah dengan kodrat dan keunikannya masing-masing. Untuk itu setiap peserta didik perlu memiliki karakter yang mampu menumbuhkan kebahagiaan mereka sesuai kodratnya masing-masing. Dan saat ini peserta didik di kelas VI terjadi perundungan antar siswa. Jenis perundungannya seperti saling menghina nama orang tua.

Modul ini bertujuan untuk mengajak murid melakukan eksplorasi mengenai isu perundungan dan dampaknya pada kesehatan mental. Pada akhir kegiatan modul ini diharapkan dapat menumbuhkan interaksi yang sehat dan penuh hormat antar peserta didik dan sekitarnya. Sehubungan dengan isu yang cukup sensitif, guru-guru selaku fasilitator diharapkan dapat memperhatikan hal berikut”

1. Berpikiran terbuka terhadap semua gagasan yang disampaikan murid dengan menunjukkan sikap tidak menghakimi.
2. Berusaha menunjukkan respon yang positif terhadap ide dan perasaan murid dengan memberi tanggapan yang tenang dan netral.
3. Berperan sebagai pemandu yang mampu dipercaya dengan menunjukkan sikap sebagai pendengar yang baik dan mampu menjaga rahasia.
4. Bersikap empati terhadap kondisi emosional murid dengan selalu melakukan konfirmasi terhadap kenyamanan setiap murid setiap memulai materi atau melanjutkan pembahasan materi secara mendalam.

A. Tujuan

1) Pemetaan Dimensi, Elemen, Sub Elemen dan Nilai Sub Nilai

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target pencapaian fase	Aktifitas terkait
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YG Maha Esa	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai kesamaan dengan sesama lain sebagai	Mengidentifikasi kesamaan dengan sesama lain sebagai	2,5,

Modul Ajar P5P2RA

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Humaidah
Instansi	: MI Darul Ulum
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 1	: Bunyi Apa?
Tema	: Bunyi dan Pancaindra
Capaian Pembelajaran	: 1. Menyimak <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
	: 2. Membaca dan Memirsa <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
	: 3. Berbicara dan Mempresentasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
	: 4. Menulis <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.
Alokasi Waktu	: 6 Minggu

Modul Ajar Kegiatan Praktek

**JADWAL KEGIATAN PONDOK RAMADHAN 1444 H
MI DARUL ULUM REJOSARI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	MATERI	PENYAJI
1	Senin, 25 Maret 2024	07.00-07.30	Sholat Dhuha	Sholat dhuha dan fadhilahnya	M. Syukur, S.Pd
		07.30-08.30	Tadarus Al-Qur'an	Sesuai ketentuan	Maria Ulfa, S.Pd
		08.30-09.00	Morning Motivation	Kata-kata semangat	Wali Kelas
		09.30-09.15	Istirahat	-	-
		09.15-09.45	Fikih Sholat dan Puasa	Kutamaan Sahur dan Buka Puasa	Wali Kelas
		09.45-11.00	Ramadhan Kreatif	Sesuai ketentuan	Wali Kelas
2	Selasa, 26 Maret 2024	07.00-07.30	Sholat Dhuha	Sholat dhuha dan fadhilahnya	M. Syukur, S.Pd
		07.30-08.30	Tadarus Al-Qur'an	Sesuai ketentuan	Maria Ulfa, S.Pd
		08.30-09.00	Morning Motivation	Kata-kata semangat	Wali Kelas
		09.30-09.15	Istirahat	-	-
		09.15-09.45	Fikih Sholat dan Puasa	Kutamaan Sahur dan Buka Puasa	Wali Kelas
		09.45-11.00	Nobar Film Animasi Islami	Sesuai ketentuan	Wali Kelas
3	Rabu, 27 Maret 2024	07.00-07.30	Sholat Dhuha	Sholat dhuha dan fadhilahnya	M. Syukur, S.Pd
		07.30-08.30	Tadarus Al-Qur'an	Sesuai ketentuan	Maria Ulfa, S.Pd
		08.30-09.00	Morning Motivation	Kata-kata semangat	Wali Kelas
		09.30-09.15	Istirahat	-	-
		09.15-09.45	Bakti Sosial	Sedekah	Dewan Guru

Mengetahui,
Kepala MI Darul Ulum Rejosari



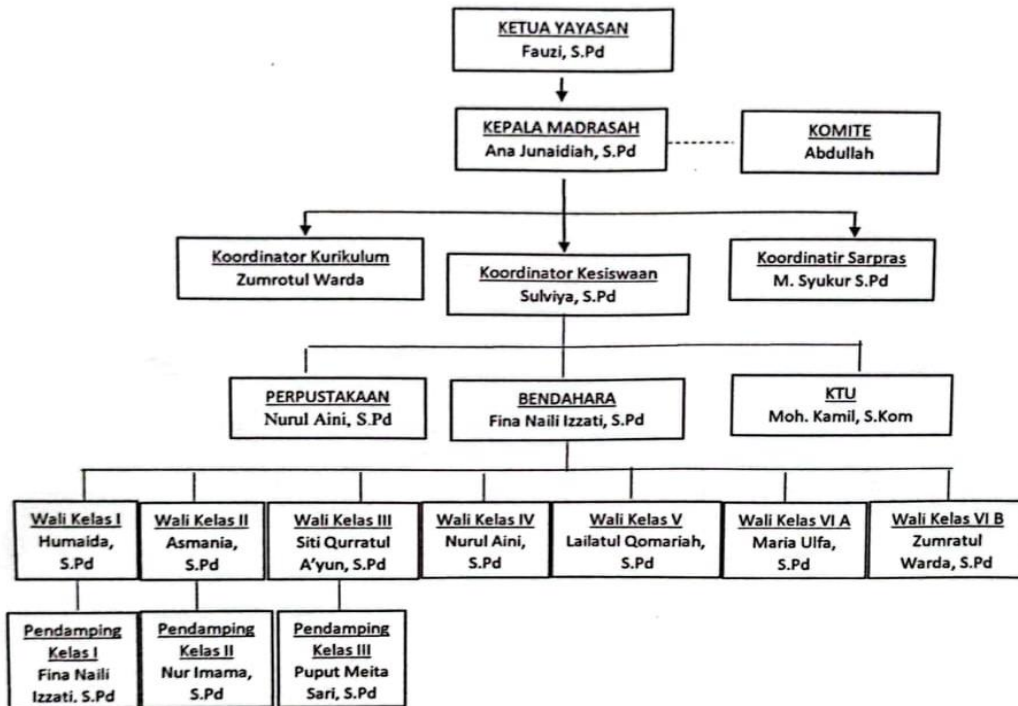
Ana Junaidiah, S.Pd

Pasuruan, 16 Maret 2024
Ketua Panitia



Rizky Fitriani

Struktur Organisasi MI Darul Ulum Rejosari



Struktur Organisasi MI Darul Ulum



Kegiatan Posyandu di Desa Sidogiri



Kegiatan Istighosah dan Do'a Bersama



Kegiatan Muslimat (Kubro) di Desa Rejosari

Biodata Penulis



Nama lengkap penulis Indana Rizki Kamilia. Lahir dari pasangan Bapak Fahmi Suyitno dan ibu Nur'aini yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara penulis dilahirkan di Pasuruan pada tanggal 25 Januari 1998 penulis beralamat di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2002 penulis memulai pendidikan formal di TK PKK Sambisirah (2002-2003), SDI Siti Khodijah Wonorejo (2003-2009), MTS Al Ma'arif Singosari (2009-2012) MA Unggulan Darul Ulum Jombang (2012-2015). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah keatas penulis melanjutkan pendidikan strata (S1) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun (2017-2021) pengalaman menjadi seorang guru mulai tahun (2017 – Sekarang) mengajar sekaligus mencari ilmu dengan menempuh (S2) mulai Tahun 2022 2024 dengan ketengkuhan motivasi tinggi untuk terus belajar berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan pendidikan strata 2 (S2) penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024 dengan judul tesis “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Pasuruan” Semoga dengan penulisan terakhir tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.